IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-YUSRIYAH LANGKAT SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

ACC Sidang Munaqasah
An. Lysandra Alfa Zaria
NIM. 20422094
Yogyakarta, 3 Desember 2024

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

Oleh :

Lysandra Alfa Zaria

20422094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-YUSRIYAH LANGKAT SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Lysandra Alfa Zaria

20422094

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Lysandra Alfa Zaria
NIM	: 20422094
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Lysandra Alfa Zaria

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898863
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara
Disusun oleh	:	LYSANDRA ALFA ZARIA
Nomor Mahasiswa	:	20422094

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Oktober 2024 M
18 Rabi'ul Akhir 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 757/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal 14 Mei 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Lysandra Alfa Zaria
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422094
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Isalm
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat Sumatera Utara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sederhana seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Lysandra Alfa Zaria
NIM	: 20422094
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat Sumatera Utara

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِلْحَكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِا لَّتِى هِيَ اَحْسَنُ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk’’.

(Surah An-Nahl : 125)

‘’Berbicara adalah seni, dan seni lahir dari keberanian untuk mencoba’’

(Lysandra Alfa Zaria)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, dan kelancaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak H. Lonnol dan Ibu Lia Muniar terima kasih yang tak terhingga nilainya atas segala doa yang tak henti terucap, dukungan dan semangat yang menjadi penguat, materi dan tenaga yang menguras keringat serta kasih sayang yang penuh kehangatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Adikku tersayang, Wafiqah Zahirah terima kasih atas segala doa, dukungan dan nasihat yang sangat berarti bagi peneliti.
4. Untuk Bangtan Sonyeondan (BTS), Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook terima kasih dengan segenap hati yang dalam atas segala motivasi, dukungan, pelajaran,

kebahagiaan, dan ketulusan baik dari lagu-lagu, perkataan, maupun tulisan yang kalian berikan sehingga penulis dapat kuat dan bertahan hingga saat ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-YUSRIYAH LANGKAT SUMATERA UTARA

Oleh :

Lysandra Alfa Zaria

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksananaan kegiatan muhadharah yang merupakan sebuah wadah bagi santri untuk melatih diri berbicara di depan umum. Namun pada kenyataannya masih banyak santri yang merasa kesulitan untuk berbicara di depan banyak orang dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, malu menjadi pusat perhatian, demam panggung, kesulitan menggunakan bahasa asing dan sebagainya. Peneliti ingin menjelaskan secara detail tentang implementasi kegiatan muhadharah, faktor penghambat dan pendukung serta upaya dalam meningkatkan public speaking dalam kegiatan muhadharah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri, menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta upaya dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian untuk menganalisis data menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara yang dibuktikan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan dengan baik. Adapun dalam kegiatan muhadharah ini terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh santri baik dari segi internal maupun eksternal. Kemudian terdapat beberapa upaya yang dapat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan public speaking pada kegiatan muhadharah.

Kata Kunci : Implementasi, Kegiatan Muhadharah, Public Speaking

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MUHADHARAH ACTIVITIES IN IMPROVING THE PUBLIC SPEAKING OF STUDENTS OF AL-YUSRIYAH BOARDING SCHOOL LANGKAT NORTH SUMATRA

By:

Lysandra Alfa Zaria

This research is motivated by the implementation of muhadharah activities which is a forum for students to train themselves to speak in public. But in reality there are still many students who find it difficult to speak in front of many people due to lack of self-confidence, embarrassment to be the center of attention, stage fright, difficully using foreign languages and so on. Researchers want to explain in detail about the implementation of muhadharah activities, inhibiting and supporting factors and efforts to improve public speaking in muhadharah activities. The purpose of this study was to analyze the implementation of muhadharah activities in improving the public speaking of students, analyzing the inhibiting and supporting factors and efforts in improving the public speaking of students of Al-Yusriyah Islamic Boarding School in Langkat, North Sumatra.

This research uses qualitative research with descriptive research type. Data collection uses observation, interview, and documentation methods. Determination of informants using purposive sampling technique. Then to analyze the data using stages according to Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that muhadharah activities can improve the public speaking of students of Al-Yusriyah Islamic Boarding School in Langkat, North Sumatra as evidenced by the stages of preparation, implementation and evaluation that are carried out properly. As for this muhadharah activity, there are several inhibiting and supporting factors felt by students both from an internal and external perspective. Then there are several efforts that can help students to improve their public speaking skills in muhadharah activities.

Keywords: Implementation, Muhadharah Activities, Public Speaking

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ''Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara'' dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak mendapatkan syafa'atnya. Amiin.

Segala doa, usaha, dan upaya yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan rasa hormat yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan baik dan sabar, selalu memberikan dukungan, masukan, motivasi, serta semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Seluruh Dosen FIAI UII, khususnya Dosen Prodi PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada peneliti sejak pertama masuk kuliah hingga di titik sekarang.
9. Seluruh Ustadz, Ustadzah, dan Staf Yayasan Al-Yusriyah, Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Terima kasih karena telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

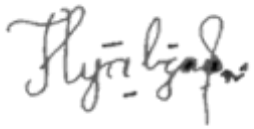
10. Terima kasih kepada seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Yusriyah yang telah memberikan pelajaran, pengalaman, dan kenangan berharga kepada peneliti selama disana. Terima kasih terkhusus kepada Azkhya, Tasya, Syifa, Alfia, dan Intan karena telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi informan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
11. Kepada orangtua tercinta, adek tersayang, dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun materi, memberikan semangat dan tidak lupa memberikan doa kepada peneliti hingga peneliti sampai pada titik sekarang.
12. Kepada kak Caprais, kak Gau, kak Dinda yang senantiasa memberikan dukungan berupa nasehat, kritik dan saran yang membangun, materi, semangat, dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan srkripsi ini dengan baik dan lancar.
13. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat, dukungan, mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan dan saran satu sama lain sehingga kita bisa menyesaikan skripsi dengan lancar.
14. Kepada Bangtan Sonyeondan (BTS), Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, Terima kasih yang tak terhingga nilainya atas segala dukungan berupa motivasi, pelajaran tentang kehidupan, kebahagiaan, dan ketulusan dari setiap lagu, maupun perkataan yang

kalian ucapkan sehingga penulis lebih mengenal diri sendiri dan dapat kuat serta bertahan hingga di titik sekarang.

15. *Last but not least*, terima kasih tak terhingga kepada peneliti sendiri yang sudah sabar, kuat, dan berusaha bangkit untuk tetap bertahan dengan segala usaha yang semaksimal mungkin atas apa yang dikerjakan hingga sampai di titik sekarang. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus berusaha melakukan yang terbaik, aku mencintaimu, menyayangimu, dan bangga denganmu, Sandra.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan balasan kepada seluruh pihak yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik, masukan, dan saran dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun seluruh pihak yang membacanya. Amiin. *Barakallahufikum.*

Yogyakarta, 21 Oktober 2024



Lysandra Alfa Zaria

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
NOTA DINAS ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 16
BAB III METODE PENELITIAN 56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 56
B. Lokasi Penelitian 57
C. Informan Penelitian 57
D. Teknik Penentuan Informan 58

E. Teknik Pengumpulan Data 59
F. Keabsahan Data 62
G. Teknik Analisis Data 63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 66
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 74
1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah 74
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah 89
3. Upaya Meningkatkan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara. 106

BAB Ⅴ PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115
B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN 123

Lampiran 1. Pedoman Observasi 123

Lampiran 2. Pedoman Wawancara 124

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi 131

Lampiran 4. Transkip Wawancara 132

Lampiran 5. Dokumentasi 170

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi 60
Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Al-Yusriyah.....68
Tabel 4.2 Profil Lembaga Pendidikan.....69
Tabel 4.3 Data Guru Pondok Pesantren Al-Yusriyah 71
Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler 72
Tabel 4.5 Sarana Prasarana 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju terutama di bidang teknologi menjadikan manusia untuk *mengupgrade* diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, begitu juga dengan kemampuan komunikasi atau public speaking. Kemampuan public speaking adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Pada konteks pendidikan, public speaking memiliki kegunaan untuk menyampaikan informasi dan gagasan yang benar sesuai fakta di dalam lembaga pendidikan. Terlebih lagi lembaga pendidikan yang khusus dalam bidang keagamaan seperti pondok pesantren. Pelatihan public speaking yang diberikan oleh pondok pesantren memberikan manfaat kepada santri baik dalam bidang dakwah, kemampuan berbahasa asing, kepercayaan diri dan sebagainya.

Public speaking merupakan seni berbicara di depan umum dengan maksud dan tujuan tertentu.[1] Namun pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami hambatan baik dari segi internal (diri sendiri) maupun

[1] Sholihin, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo), *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022," hal.2.

eksternal yaitu lingkungan, pembimbing muhadharah, sarana prasarana dan sebagainya. Hambatan seperti demam panggung, tidak percaya diri, malu menjadi pusat perhatian, sulit menghafal dan terkadang lupa bacaan teks pidato, kesulitan menggunakan bahasa asing, fasilitas yang kurang memadai, malas, kurang disiplin, dan sakit menjadi hambatan yang selalu dirasakan oleh kebanyakan santri. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti mengadakan suatu kegiatan yang dapat membantu melatih kemampuan public speaking santri.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus utamanya yaitu pada bidang keagamaan. Pondok pesantren berupaya untuk memajukan dakwah dengan cara menyediakan suatu kegiatan yang disebut muhadharah. Muhadharah adalah suatu wadah komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada santri tentang cara melakukan public speaking yang baik dan benar.[2] Kegiatan muhadharah juga dilakukan agar santri mempunyai kemampuan dalam hal dakwah, sehingga dapat menciptakan calon kader-kader da'i yang mampu berdakwah di depan masyarakat dengan berani dan percaya diri.[3] Dengan demikian, adanya

[2] Sa'Diyah, "Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember", *Skripsi,* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hal.2.

[3] Sholihin, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo), *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022," hal.2.

kegiatan muhadharah di pondok pesantren dapat menjadi sarana bagi santri untuk melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking.

Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara adalah salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan kegiatan muhadharah di setiap pekan guna melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking santri agar mampu berbicara di depan umum. Selain melatih dan meningkatkan public speaking, kegiatan muhadharah juga berorientasi pada peningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbahasa asing, persiapan kompetisi dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah benar kegiatan muhadharah dapat meningkatkan public speaking santri, begitu juga dengan faktor penghambat dan pendukung serta upaya dalam meningkatkan public speaking. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengomptimalan pelaksanaan kegiatan muhadharah. Dengan demikian, penulis akhirnya tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah tentang Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan pertanyaan penelitian sebegai berikut:

a. Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara?
b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara?
c. Apa saja upaya meningkatkan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.
b. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

c. Menganalisis upaya meningkatkan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah di pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Menambah wawasan dan pemahaman tentang kegiatan muhadharah serta peningkatkan dalam public speaking.

2) Sebagai upaya mengkaji dan mengembangkan kegiatan muhadharah sebagai salah satu metode dakwah.

3) Sebagai bahan acuan atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman mendalam tentang kegiatan muhadharah dan public speaking.

2) Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan, pembaharuan, dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah.

3) Bagi Santri

Meningkatkan semangat dan kemampuan santri agar lebih baik lagi dalam kegiatan muhadharah dan mampu meningkatkan kemampuan public speaking.

4) Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang muhadharah dan public sepaking serta sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga bagian tersebut terdapat lima bab yang memiliki pembahasan di setiap babnya. Tujuan adanya sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi dengan jelas dan mudah dipahami secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Fungsi atau kedudukan bab ini adalah sebagai gambaran masalah dan tujuan dilakukannya penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini meliputi kajian pustaka yang menelaah penelitian terdahulu dan landasan teori membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan acuan penelitian. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, keabsahan data, dan teknik analisis data. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas terkait hasil penelitian beserta pembahasannya. Bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan mengkaji dan memaparkan data yang telah didapat.

Kedudukan atau fungsi bab ini adalah untuk menjawab dan menganalisis pertanyaan penelitian serta memaparkan hasil yang telah didapat oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian yang dilakukan serta sebagai masukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ropi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida Adabi Parung Panjang dengan judul *Penerapan Pembelajaran Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang*.[4] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penerapan pembelajaran muhadharah dan public speaking (khutbah) beserta faktor pendukung dan penghambatnya pada santri putra. Fokus penelitian ini yaitu pada kegiatan muhadharah dalam aspek khutbah. Adapun hasil penelitian ini yaitu kegiatan penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih public speaking (khutbah) santri putra tertata baik karena tidak ada kesulitan dalam menjalankan kegiatan muhadharah.

   Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan seluruh santri baik putra maupun putri sedangkan pada penelitian diatas hanya dengan santri putra saja. Kemudian peneliti

[4] Ahmad Ropi, "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang," *Skripsi*, Tangerang: STAI Nida El Adabi Parung Panjang Bogor, 2023.

tidak hanya fokus pada kegiatan khutbah namun pada seluruh aspek-aspek pada kegiatan muhadharah seperti pidato, syarhil, dan sebagainya yang dapat dilakukan oleh seluruh santri dan santriwati.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu pada penerapan kegiatan muhadharah dan public speaking serta membahas terkait faktor penghambat dan pendukungnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khoirum Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*.[5] Fokus penelitian yang dikaji adalah proses dan manfaat muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan batasan masalah pada petugas penyampai pidato. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan muhadharah meningkatkan kemampuan public speaking santri.

   Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti fokus pada implementasi, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dapat diberikan untuk meningkatkan public speaking santri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada proses pelaksanaan kegiatan muhadharah dan public speaking.

[5] Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu," *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu 2019.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mutia Insani dkk Mahasiswi dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah*.[6] Penelitian ini fokus pada kemampuan bahasa santri yang masih lemah dan upaya kegiatan muhadharah sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri.

   Perbedaan dengan penelitian yang akan lakukan yaitu peneliti fokus pada peningkatan public speaking santri sehingga berani berbicara di depan umum. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada pelaksanaan kegiatan muhadharah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Zahara Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.*[7] Fokus pada penelitian ini yaitu pada peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan muhadharah.

   Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus pada peningkatkan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah dan tidak secara spesifik menjelaskan terkait kepercayaan diri. Adapun persamaan

[6] Insani, Hamdani, and Sopian, "Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah", *Jurnal An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab,* Vol. 23, No. 51, (2021).

[7] Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020.

penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada pelaksanaan kegiatan muhadharah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Gina Sonya Pane Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary dengan judul *Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan).*[8] Pada penelitian ini menggunakan mahasantriah sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan santri yang masih duduk di bangku MTs dan MA sebagai subjek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu pada peningkatan public speaking dan pelaksanaan kegiatan muhadharah.
6. Jurnal yang ditulis oleh Fransisca Vera Damartha dan Nadia Sasmita Wijayanti Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Tempel Yogyakarta*.[9] Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi membangun keterampilan

[8] Sonya Pane, "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)", *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary Padangsidimpuan, 2022.

[9] Damartha dan Wijayanti, "Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta."

komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran public speaking peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel. Subjek penelitian yaitu guru administrasi perkantoran, Ketua kompetensi keahlian administrasi, dan peserta didik kelas XI.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada tujuan penelitian, subjek, dan lokasi penelitian. Peneliti ingin mengetahui kemampuan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah dengan subjek penelitian yaitu pembimbing muhadharah, koordinator, dan petugas muhadharah. Adapun terkait kepercayaan diri peneliti tidak membahas secara spesifik serta peneliti memilih Pondok Pesantren sebagai lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada public speaking peserta didik.

7. Skripsi yang ditulis oleh Azizah Kurniawaty Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul *Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan*.[10] Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan muhadharah, menganalisis penerapan ilmu retorika da'i pada kegiatan muhadharah, hambatan serta solusi da'i dalam menerapkan ilmu retorika pada kegiatan muhadharah.

[10] Kurniawaty, "Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian. Peneliti ingin mengetahui tentang peningkatan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah dan tidak spesifik membahas terkait retorika. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada pelaksanaan kegiatan muhadharah.

8. Jurnal yang ditulis oleh Moch Faizin Muflich dan Idham Cholid Syazili Mahasiswa Pascasarjana Institut Keislaman Abdullah Faqih resik dengan judul *Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah Di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan.*[11] Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter islami santri melalui kegiatan muhadharah. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti fokus pada peningkatan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah. Adapun persamaannya yaitu pada pelaksanaan kegiatan muhadharah.
9. Skripsi yang ditulis oleh Umi Lailatus Sa'diyah Mahasiswi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul *Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah Desa KarangDuren Kecamatan Balung Kabupaten Jember*.[12] Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pendampingan public speaking

[11] Syazili and Muflich, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah Di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan", Akademika Vol.17, No.1 Juni 2023.

[12] Sa'Diyah, "Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.", *Skripsi,* Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

santri dan aktivitas kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri, faktor penghambat dan pendukung serta upaya meningkatkan public speaking santri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada pelaksanaan kegiatan muhadharah dan public speaking.

10. Skripsi yang ditulis oleh Emi Karmelia Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma'arif Klego.*[13] Fokus penelitian ini pada peningkatan sikap spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu muhadharah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti fokus pada peningkatan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu padaa implementasi kegiatan muhadharah.

Berdasarkan 10 kajian pustaka diatas sebagian besar membahas tentang kegiatan muhadharah dan public speaking, namun ada juga yang membahas terkait kepercayaan diri, retorika, sikap spiritual, dan

[13] Karmelia, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma'arif Klego", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2022.

sebagainya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian, tujuan, variabel, subjek penelitian, waktu, dan lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti memposisikan penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan muhadharah dan peningkatan public speaking santri. Penelitian ini bukan merupakan plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Secara etimologi muhadharah berasal dari kata bahasa Arab yaitu حضر- يحضر yang artinya hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yaitu menghadirkan.[14] Muhadharah atau pidato dapat disamakan dengan public speaking (Inggris) atau retorika (Yunani)**.**[15] Sedangkan secara istilah menurut Ilma Afghoniyah, Muhadharah adalah suatu wadah bagi santri untuk latihan berbicara atau pidato dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan mampu berbicara di depan khalayak umum dengan percaya diri.[16] Muhadharah

[14] Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi,* IAIN Bengkulu, 2020, hal.9.

[15] Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2022, hal.15.

[16] Afghoniyah, "Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud Civic Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi", *Skripsi,* Universitas Jambi, 2023, hal.19.

merupakan kegiatan rutin yang pada umumnya diadakan di Pondok Pesantren guna mendidik santri agar mampu berbicara di depan public, melatih mental, dan kepercayaan diri santri agar mampu berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat.[17] Adanya kegiatan muhadharah pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk membentuk santri agar yang awalnya belum mampu berbicara atau pidato menjadi santri yang mampu berbicara di depan umum dengan berani dan percaya diri. Kegiatan muhadharah diadakan juga untuk mempersiapkan calon kader-kader da'i yang berkualitas dan dipandang baik oleh masyarakat.[18]

Menurut Moch Faizin dan Idham, pidato atau muhadharah adalah menyampaikan suatu informasi, nasihat, pelajaran kepada banyak orang dengan ucapan atau intonasi yang baik, menggunakan ekspresi wajah, gerakan non verbal yang memperkuat penyampaian serta tampil dengan percaya diri.[19] Salah satu tujuan diadakannya muhadharah yaitu untuk membiasakan santri untuk berpidato atau ceramah agar dapat berdakwah menyiarkan ajaran Islam dan mengajak

[17] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.30.

[18] Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 2 Oktober 2019, hal.144.

[19] Syazili, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah Di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan", *Akademika* Vol. 17, No. 1 2023, hal.70.

manusia kepada kebaikan. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِلْحَكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِا لَّتِى هِيَ اَحْسَنُ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[20]

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa muhadharah adalah kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendidik dan melatih mental santri agar mampu berbicara atau berpidato di depan khalayak umum dengan berani dan percaya diri. Adanya kegiatan muhadharah juga untuk menyiapkan calon kader-kader da'i sehingga dapat berdakwah menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

b. Tujuan Muhadharah

Suatu kegiatan tidak akan berlangsung dengan efektif tanpa adanya tujuan. Tujuan berguna untuk mengetahui pedoman atau langkah kegiatan kedepannya. Begitu pula dengan kegiatan

[20] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.281.

muhadharah bertujuan untuk memberikan arah yang jelas agar kegiatan berlangsung dengan efektif dan terarah.

Dari segi obyek, tujuan muhadharah dibagi menjadi empat macam diantaranya sebagai berikut :

1) Tujuan bagi individu, yaitu terwujudnya seorang muslim yang memliki keyakinan yang kuat, berakhlak karimah, dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang telah disyari'atkan Allah SWT.
2) Tujuan bagi keluarga, terciptanya keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang, kebahagiaan, dan ketentraman sesama keluarga.
3) Tujuan bagi masyarakat, terwujudnya masyarakat yang mematuhi perintah yang telah Allah syari'atkan kepada manusia, seperti memiliki hubungan baik dengan sesama makhluk baik itu manusia maupun alam sekitar, saling membantu ketika mengalami kesulitan, saling mengingatkan satu lain untuk selalu taat kepada perintah Allah, dan *amal ma'ruf nahi mungkar*.[21]

Ditinjau dari segi materi dakwah, tujuan muhadharah adalah sebagai berikut:

1) Tujuan akhlak, yaitu menanamkan pada hati seseorang aqidah yang benar akan keyakinan dan syari'at yang telah Allah tetapkan

[21] Rulia, "Kegiatan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di Perguruan Dinniyah Putri Lampung", *Skripsi,* UIN Raden Intan Lampung, 2022, hal.71-72.

kepada makhlukNya, sehingga manusia yakin dan tidak merasa ragu kepada Allah SWT.

2) Tujuan hukum, yaitu menjadikan manusia sebagai makhluk yang taat dan paham terhadap hukum, perintah dan syari'at dari Allah SWT. Contohnya menjadikan seseorang yang awalnya jarang beribadah menjadi orang yang rajin beribadah dengan adanya kesadaran dalam dirinya bahwa pentingnya untuk melakukan hal tersebut, mengajak manusia untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan secara hukum dan agama seperti pidana, perdata, rumah tangga, dan tatanan Negara yang telah terdapat dalam syari'at Islam.[22]

c. Fungsi Muhadharah

Muhadharah adalah pidato atau ceramah yang berfungsi untuk memberikan petunjuk dan nasihat kepada para audiens. Adapun audiens disini adalah santri dan santriwati yang berfungsi sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh sang penceramah.[23]

Muhadharah memiliki beberapa fungsi yang merujuk pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan muhadharah berfungsi untuk memberikan informasi, menarik perhatian, menyakinkan, membentuk

[22] Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019, hal.20.

[23] Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.18.

kesan, menghibur, memberikan instruksi, memperingatkan, membujuk, membangun semangat dan sebagainya.[24]

Teori diatas menyatakan bahwa muhadharah memiliki banyak fungsi yang beragam. Adapun fungsi muhadharah sebagai berikut:

1) Memberikan informasi (*to inform*)

   Kegiatan muhadharah memiliki fungsi yaitu untuk menyampaikan informasi atau nasihat kepada audiens. Tujuannya agar pendengar dapat mengerti, mengetahui, dan memahami informasi yang *public speaker* ingin sampaikan.

2) Menyakinkan (*to convince*)

   Muhadharah berfungsi untuk menyakinkan seseorang dengan materi yang telah disiapkan dan akan disampaikan dengan keyakinan dan kepercayaan pada dirinya.

3) Menghibur (*to entertain*)

   Selain memberikan informasi dan menyakinkan audiens, muhadharah juga berfungsi untuk menghibur. Adanya hiburan bertujuan untuk mencairkan suasana agar tidak terasa canggung, tegang, dan membosankan serta dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan.

4) Memberikan instruksi (*to instruct*)

[24] Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020, hal.13.

Memberikan instruksi merupakan salah satu fungsi dalam kegiatan muhadharah, tujuannya agar ketika diperintahkan untuk melakukan sesuatu oleh pembicara maka audiens dapat mengikutinya.[25]

d. Metode-Metode Muhadharah

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang pembicara dalam menyampaikan informasi adalah metode ceramah.

Terdapat empat metode yang dapat digunakan ketika berpidato. Adapun metode tersebut sebagai berikut:

1) Metode Impromptu, yaitu melakukan pidato secara spontan atau improvisasi tanpa mempersiapkan naskah pidato terlebih dahulu bahkan tanpa membaca atau menghafal teks pidato. Apa yang disampaikan oleh pembicara keluar secara spontan dan mengalir begitu saja, namun topik atau materi yang disampaikan tetap mempunyai nilai yang penting dan bermanfaat bagi pendengar. Metode ini biasanya digunakan oleh orang yang profesional atau berpengalaman dalam public speaking.
2) Metode Memoriter, yaitu metode yang membutuhkan persiapan bagi seseorang sebelum tampil pidato. Pembicara perlu menyiapkan dan menghafalkan naskah tersebut. Tentunya metode

[25] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.30.

ini memerlukan banyak waktu bagi pembicara karena harus mencari materi terlebih dahulu, menulis, hingga menghafalnya. Bagi seseorang yang memiliki daya ingat yang tinggi, maka menghafal adalah hal yang mudah baginya, namun bagi seseorang yang kesulitan dalam menghafal atau bahkan seorang pemula maka hal tersebut akan terasa berat dan susah perlu pengulangan secara terus-menerus.

3) Metode Manuskrip, yaitu metode yang dilakukan pembicara dengan membaca naskah pidato yang ingin dibawakan atau disampaikan. Penggunaan metode ini dapat memudahkan pembicara dalam suatu acara karena tidak perlu menghafal seluruh teks namun hanya perlu membacanya saja dan dapat menjaga kefasihan dalam menyampaikan teks pidato. Metode manuskrip ini biasanya digunakan pada acara-acara yang bersifat formal seperti khutbah, pidato seorang pejabat atau orang penting yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang yang dipercaya dan acara yang disiarkan di televisi seperti berita.
4) Metode Ekstempore, yaitu metode yang hanya menyajikan poin-poin penting saja dan materi pendukung untuk disampaikan kepada audiens. Pembicara tidak perlu menulis dan menghafal teks pidato yang panjang karena hanya perlu menyampaikan poin-poin penting secara garis besarnya saja namun harus tetap paham akan poin

penting yang disampaikan agar hal penting tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens dan memiliki pelajaran yang penting dan bermanfaat walaupun hanya dengan penyampaian yang singkat.[26]

e. Tahapan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah aktivitas yang dilakukan untuk melatih santri agar dapat berbicara dengan baik di depan umum dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Kegiatan muhadharah akan berjalan dengan efektif jika memiliki langkah atau tahapan kegiatan yang matang dan terstruktur. Dimulai dengan persiapan, pelaksanaan hingga penutup yang tertata dengan baik.

Adapun untuk mewujudkan kegiatan muhadharah yang efektif terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan yang berjalan dengan baik pastinya mempunyai persiapan yang matang sebelumnya. Persiapan yang terstruktur dari awal hingga akhir adalah kunci keberhasilan dari suatu kegiatan. Dengan demikian, untuk mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan muhadharah, maka perlu adanya persiapan baik dari pembimbing maupun petugas muhadharah.

[26] Fauzan, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2021, hal.22-23.

Adapun persiapan yang perlu disiapkan oleh pembimbing antara lain:[27]

a) Pembagian kelompok

Pada tahapan ini pembimbing akan membentuk beberapa konsulat (kelompok) yang mana akan berisikan santri-santri yang telah ditentukan. Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, pembimbing akan membagi santri menjadi dua konsulat yaitu konsulat Ayas (Aceh Sekitar) dan konsulat Sumut (Sumatera Utara). Pembimbing membagi kelompok menyesuaikan daerah dari masing-masing santri. contohnya santri yang berasal dari Aceh akan ditempatkan di kelompok ayas begitu seterusnya. Alasan adanya kriteria dari pembagian kelompok tersebut adalah untuk mempermudah santri dalam berpidato karena menyesuaikan dengan cara atau gaya dari daerahnya dan pembagian kelompok ini merupakan aturan dari pihak pondok pesantren.[28]

b) Penentuan Jadwal, Susunan Acara, dan Petugas

Pada tahapan ini pembimbing akan membuatkan jadwal kegiatan muhadharah dan menentukan petugas yang akan tampil pidato. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan

[27] *Ibid.,* hlm. 24
[28] Observasi kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 14 Oktober 2023.

muhadharah dilaksanakan setiap pekan yaitu pada hari selasa siang dan minggu malam serta adanya kegiatan muhadharah kubra sebagai ajang perlombaan yang diadakan dua kali dalam setahun sesuai dengan kesepakatan dari pihak pesantren. Kemudian susunan acara terdiri dari : MC, ummul Qur'an, sholawatan atau menyanyikan lagu oh pondokku, acara inti yaitu petugas yang akan tampil pidato, evaluasi, doa, dan penutup. Terakhir untuk pembagian petugas yaitu santri yang akan maju pidato, menjadi MC, dan pembaca ummul Qur'an.[29]

c) Pelatihan untuk Petugas Muhadharah

Pada tahapan ini setiap pembimbing akan melatih santri yang akan tampil pidato. Tujuannya agar santri dapat tampil dengan baik dan maksimal karena telah dilatih sebelumnya serta dapat mempermudah santri untuk tampil percaya diri. Dari hasil observasi, santri akan dilatih oleh pembimbing ketika telah menyiapkan dan menghafal teks pidato. Pembimbing akan menguji terlebih dahulu tampilan dari santri setelah itu akan diberikan penguatan dan saran agar tampil dengan lebih baik.[30]

Adapun persiapan yang perlu disiapkan oleh santri sebagai berikut:

[29] *Ibid.,* hlm.28.
[30] *Ibid.,* hlm.29.

a) Membuat dan Menghafal Materi

Sebelum tampil pidato santri perlu menyiapkan materi yang akan ditampilkan. Materi yang dibawakan bebas namun harus berhubungan dengan agama. Santri dapat mencari materi pidato di buku pidato, youtobe, dan sebagainya. Materi yang telah dibuat selanjutnya dihafalkan dan dipahami maknanya. Memahami isi dari pidato sangat diperlukan agar informasi, pesan, dan nasihat dalam pidato tersebut dapat dirasakan oleh diri sendiri dan tersampaikan dengan baik ke audiens, namun jika petugas tiba-tiba lupa dengan isi teks maka dapat diganti dengan kata-kata lain tetapi isi atau pesan dari materi tersebut harus sama.

b) Latihan

Penampilan yang baik tidak terlepas dari latihan yang rutin. Dengan latihan maka seseorang akan tampil dengan baik dan percaya diri. Begitu pula saat akan tampil pidato, santri perlu untuk latihan terlebih dahulu agar ketika maju tidak melakukan kesalahan dan tampil percaya diri. Latihan juga membantu santri untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang ia miliki. Latihan disini yaitu melatih vocal, intonasi, gerakan tubuh, mimik wajah, dan sebagainya.

c) Kepercayaan Diri

Salah satu kunci keberhasilan saat pidato adalah percaya diri. Dengan percaya diri maka santri tidak akan takut untuk tampil di depan umum. Sehebat apapun santri dalam membuat dan menghafal materi namun jika tidak mempunyai kepercayaan diri untuk tampil maka itu akan terasa sia-sia dan akan menjadi beban baginya. Faktor yang menjadikan seseorang tidak percaya diri yaitu karena mental yang lemah, malu, grogi, tidak ingin menjadi pusat perhatian, takut diejek dan sebagainya. Walaupun demikian, seseorang harus keluar dari zona tersebut, perlu adanya keyakinan dari diri sendiri bahwa dia pasti bisa. Tanamkan dalam hati dan pikiran bahwa kelemahan dapat menjadi kekuatan dan kegagalan adalah guru dari keberhasilan. Fokuslah pada diri sendiri bukan dengan orang lain karena kunci keberhasilan adalah percaya kepada diri sendiri.[31]

2) Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan santriwati. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari selasa siang dan minggu malam setelah sholat Isya serta

[31] Sonya Pane, "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)", *Skripsi*, Padangsimpuan : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary, 2022, hal.31-32.

muhadharah kubra yang dilaksanakan setiap dua sekali dalam setahun sebagai ajang perlombaan bagi seluruh santri. Kegiatan muhadharah dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh MC, selanjutnya pembacaan ummul Qur'an yang dibawakan oleh petugas, dilanjutkan dengan shalawatan atau menyanyikan lagu oh pondokku bersama, kemudian memasuki kegiatan inti yaitu pidato yang akan ditampilkan oleh santri-santri yang bertugas. Pada saat petugas tampil pembimbing akan mendata dan menilai terkait penampilannya.[32]

Setelah kegiatan inti terlaksana, maka pembimbing akan memberikan evaluasi terkait kegiatan muhadharah, penampilan petugas pidato, petugas yang menjadi MC dan pembaca ummul Qur'an. Adanya evaluasi dapat membantu santri untuk memperbaiki kekurangannya dan tampil dengan lebih baik kedepannya. Tentunya selain evaluasi, pembimbing juga memberikan saran dan motivasi untuk semua santri agar lebih semangat dan percaya diri ketika tampil pidato. Terakhir kegiatan muhadharah ditutup dengan pembacaan doa bersama.[33]

f. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Muhadharah

[32] Observasi kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 21 Oktober 2023.
[33] *Ibid*,. hlm.32.

Muhadharah adalah wadah bagi santri untuk melatih kemampuan public speaking dan berani untuk berbicara di depan umum. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mahir melakukannya, ada yang berani berbicara karena terbiasa dan ada yang malu karena tidak pernah melakukannya. Pada saat pelaksanaan muhadharah banyak santri mengalami hambatan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa santri juga memiliki alasan atau pendukung untuk mengikuti kegiatan muhadharah.[34]

Berikut faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah antara lain:

1) Lemahnya mental dan kurang percaya diri

Salah satu aspek penting saat tampil berbicara di depan umum yaitu mental yang kuat dan percaya diri. Jika seseorang tidak mempunyai dua aspek tersebut maka akan menjadi hambatan bagi dirinya. Alasan seseorang tidak percaya diri yaitu kurangnya keyakinan pada diri sendiri, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, malu, kurangnya pengalaman dan persiapan serta takut menjadi menjadi pusat perhatian. Memang tidak mudah untuk berani berbicara di depan umum, namun perlu diketahui bahwa pentingnya rasa percaya diri dan memiliki mental yang kuat

[34] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.49.

merupakan kekuatan dan kunci bagi seseorang untuk meraih kesuksesan. Dengan percaya diri seseorang akan mudah mendapatkan pekerjaan, dikarenakan pada era sekarang skill komunikasi (public speaking) sangat diperlukan dan masih banyak lagi keuntungan jika seseorang memiliki kepercayaan diri. Sifat percaya diri dapat dilatih, mulai dengan yakin kepada diri sendiri bahwa ia mampu dan bisa melakukannya serta terus berlatih berbicara di depan umum, salah satunya dengan latihan di depan cermin dan berbicara di depan orang yang dipercaya. Dengan keyakinan dan usaha yang dilakukan, maka berbicara di depan umum akan menjadi hal yang mudah nantinya.[35]

2) Demam Panggung atau Grogi

Demam panggung merupakan hal yang wajar bagi seseorang yang belum pernah tampil di depan umum, bahkan yang sudah sering tampil pun masih memiliki rasa grogi dalam dirinya. Namun walaupun sering terjadi, tidak akan menjadikan seseorang selamanya merasakan hal tersebut dan tidak ingin merubah atau menghilangkannya. Pada umumnya munculnya demam panggung karena kurangnya latihan, khawatir, dan takut terjadi kesalahan saat berbicara di depan umum. Akan tetapi ketakukan tersebut

[35] Az-Zahra et al., "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32", *.IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal.636.

dapat diatasi dengan latihan secara terus menerus, menguasai materi, menggunakan strategi, metode, dan teknik pidato yang benar, fokus pada diri sendiri untuk tampil percaya diri serta menarik di depan public. Konsisten dan disiplin dalam latihan mampu menghilangkan rasa demam panggung.[36]

3) Kurangnya Minat Mengikuti Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah mempunyai tujuan untuk menjadikan seluruh santri mampu berdakwah kepada masyarakat. Namun, walaupun memiliki tujuan yang baik, masih banyak santri yang kurang berminat mengikuti kegiatan muhadharah. Banyak santri yang menyepelekan kegiatan tersebut dengan alasan tidak penting dan tidak berguna baginya, santri beranggapan bahwa kegiatan muhadharah hanya sekedar kegiatan pondok wajib diikuti dan akan berlalu begitu saja. Selain itu, kurangnya semangat pada diri santri saat kegiatan dan banyak yang tidak hadir dengan alasan sakit. Dengan demikian, perlu perhatian khusus terkait permasalahan ini. Pihak pesantren, koordinator maupun pembimbing dapat membuat kegiatan muhadharah menjadi lebih menarik, menyenangkan,

[36] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.49-50.

memberikan motivasi, nasihat, dan semangat kepada santri agar lebih serius lagi dalam mengikuti muhadharah.[37]

4) Kesulitan Berbahasa Asing

Setiap pondok pesantren biasanya mewajibkan seluruh santri untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren. Hal ini juga berlaku pada kegiatan muhadharah yang mengharuskan santri untuk pidato menggunakan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Akan tetapi, banyak santri yang mengeluh dan kesulitan dalam menggunakan bahasa asing terutama santri baru. Kurangnya kosakata, referensi bacaan, minimnya pembiasaan menggunakan bahasa asing membuat santri sulit untuk melakukannya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan banyak menghafal kosakata, memperbanyak membaca buku, latihan secara terus menerus. Segala sesuatu akan terasa sulit dan berat jika tidak pernah dipelajari dan dilatih, namun akan terasa mudah jika diasah dan berlatih dengan sungguh-sungguh.[38]

5) Penyampaian Pidato Secara Monoton

Kegiatan inti pada saat pelaksanaan muhadharah yaitu santri yang bertugas akan maju ke depan untuk menyampaikan materi

[37] Santoso, Sholihah, and Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran,* Vol. 6, No. 1, 2021, hal.1033.

[38] Vriyatna and Ibrahim, "Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau.", *Jurnal Mumtaz,* Vol. 1, No. 2, 2021, hal.143.

yang telah disiapkan. Namun, pada kenyataannya banyak santri yang merasa bosan dengan kegiatan muhadharah karena penyampaian pidato yang monoton dan kurangnya interaksi dengan penonton. Pembicara hanya fokus dengan dirinya sendiri dan berusaha secepat mungkin untuk menyelesaikan pidatonya. Dengan demikian, perlu mengatasi masalah tersebut dengan membuat penampilan dua arah antara pembicara dan penonton. Pembicara tidak hanya fokus menyampaikan materi namun juga mengajak penonton untuk ikut berkontribusi dengan memberikan pertanyaan, meminta penonton untuk mengikuti perintahnya, memberi pantun dan sebagainya. Dengan demikian, maka penonton tidak akan merasa bosan dan paham materi yang disampaikan oleh pembicara. Tentunya hal tersebut perlu latihan secara terus menerus dan meningkatkan rasa percaya diri.[39]

6) Fasilitas Kurang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan suatu acara. Begitu juga dengan kegiatan muhadharah perlunya fasilitas pendukung seperti aula, sound system, microfon dan sebagainya. Jika fasilitas tidak memadai maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan akan

[39] Santoso, Sholihah, and Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran,* Vol. 6, No. 1, 2021, hal.1034.

berdampak kepada penampilan petugas. Oleh karena itu, perlunya memiliki fasilitas yang mendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan lancar.[40]

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah sebagai berikut:[41]

1) Kegiatan Dilaksanakan Secara Rutin

Suatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten akan mendapatkan hasil yang baik. Sama halnya dengan kegiatan muhadharah, jika rutin diadakan maka akan membuat santri terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum. Santri yang awalnya kesulitan berbicara di depan banyak orang, namun karena terbiasa maju ke depan dan mengikuti saran dari pembimbing maka santri mampu tampil dengan baik di depan public.

2) Adanya Perlombaan

Salah satu strategi untuk membuat kegiatan muhadharah menjadi menyenangkan bagi santri adalah dengan diadakan perlombaan. Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Al-Yusriyah mengadakan perlombaan yang diadakan setiap dua

[40] Sonya pane, "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)", *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary, 2022, hal.61.

[41] Ropi, "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang", *Skripsi,* Bogor : STAI Nida El Adabi Parung Panjang, 2023, hal.61-62.

kali dalam satu tahun biasanya disebut muhadharah kubra. Macam-macam perlombaan yaitu pidato bahasa Arab dan Inggris, syarhil, dan, khutbah jum'at dan diikuti oleh santri yang terpilih dari masing-masing konsulat. Kegiatan semakin seru karena adanya tambahan hiburan yang dapat menghibur penonton.[42]

3) Pemberian Evaluasi

Seorang pembimbing memiliki tugas untuk memberikan arahan, evaluasi, saran, dan motivasi bagi santri yang tampil pidato. Sebelum tampil pembimbing akan memberikan arahan kepada santri dan ketika selesai akan diberikan evaluasi terkait penampilannya. Apa saja yang kurang dan perlu diperbaikan akan dijelaskan oleh pembimbing. Dengan demikian, adanya evaluasi dapat membantu santri untuk mengetahui kesalahannya dan berusaha tampil lebih baik kedepannya.

4) Pemberian Hukuman Bagi Santri yang Melanggar Aturan

Memberikan hukuman kepada seseorang tidak selamanya terlihat buruk namun dapat menjadi pelajaran baginya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, berani komitmen dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, jika

[42] Observasi Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al Yusriyah, 13 Oktober 2023.

santri melanggar maka pembimbing akan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.[43]

5) Adanya Dukungan Dari Teman

Dukungan dan semangat yang diberikan oleh teman, pembimbing maupun guru mampu memberikan rasa percaya diri bagi santri ketika tampil di depan umum. Dukungan dalam bentuk kata-kata semangat, membantu memberikan feedback saat latihan, memberikan apresiasi ketika selesai tampil dan sebagainya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk memberikan penampilan terbaik di depan umum.

2. Public Speaking

a. Pengertian Public Speaking

Public Speaking adalah seni berbicara di depan khalayak umum dengan maksud dan tujuan tertentu. Public Speaking secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu public dan speaking. Public artinya berbicara dengan siapa saja dan speaking yaitu kemampuan berbicara seseorang dalam menyampaikan sesuatu. Setiap orang mampu berbicara di depan umum, akan tetapi tidak semua orang mampu merancang dan mengaplikasikan kata-kata dengan benar yang mampu membuat

[43] Santoso, Sholihah, and Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran,* Vol. 6, No. 1, 2021, hal.1035.

siapapun terpikat dengannya.[44] Public Speaking mempunyai ruang lingkup antara lain retorika, MC, penceramah, pidato, narasumber, presenter, speaker, khatib dan lain sebagainya.[45]

Menurut Ahmad Ropi, mengatakan bahwa public speaking adalah alat dalam menyampaikan pidato, seseorang tidak akan mampu menyampaikan pidatonya dengan baik tanpa memiliki kemampuan public speaking.[46] Ketika berbicara dengan seseorang perlu adanya teknik komunikasi agar sesuatu yang ingin disampaikan baik berupa informasi atau pendapat dapat tersampaikan dan dipahami oleh pendengar tanpa mengubah maknanya. Teknik komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara dua arah atau dialog yang berkesinambungan bukan monolog. Komunikasi secara diaolog bertujuan agar pembicara dan audiens dapat bertukar pendapat terkait materi yang disampaikan, dengan ini pembicara mengetahui apakah audiensnya paham yang ia sampaikan atau tidak.[47]

---

[44] Sonya Pane, "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)", *Skripsi,* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary, 2022, hal.14-15.

[45] Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Skripsi,* IAIN Bengkulu, 2019, hal.25.

[46] Ropi, "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang", *Skripsi,* Bogor : STAI Nida El Adabi Parung Panjang, 2023, hal.17.

[47] Fauzan, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2021, hal.27.

Berbicara di depan umum bukan hanya pembicaraan secara *face to face* saja, namun pembicara perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, mampu mengendalikan suasana, menggunakan kata dan intonasi yang menarik, menghibur, memotivasi, fasih dalam berbicara, adanya gerakan non verbal, dan menguasai materi yang disampaikan.[48] Setiap orang memiliki kemampuan public speaking yang berbeda-beda. Ada seseorang yang mudah dan percaya diri untuk berbicara di depan umum dan ada seseorang yang perlu latihan terlebih dahulu sebelum tampil di depan umum. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking yaitu dengan rutin latihan secara terus menerus, melatih vocal dan penampilan di depan cermin, rajin membaca naskah, berusaha untuk tenang dan rileks ketika diberikan kesempatan untuk berbicara, serta percaya dengan kemampuan diri sendiri.[49]

Pada dasarnya public speaking adalah keterampilan komunikasi yang digunakan di kehidupan sehari-hari. Sehingga public speaking adalah berbicara kepada siapa saja yang mana ini akan berguna untuk melatih teknik komunikasi dan memberikan penampilan yang menarik di depan umum. Mempunyai kemampuan public speaking merupakan

[48] Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Skripsi,* IAIN Bengkulu, 2019, hal.23.

[49] Siti Khadijah dan Nurmisda Ramayani, "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam,", *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023, hal.108-109.

asset berharga karena selain terampil dalam berkomunikasi juga dapat menjadi peluang untuk mendapatkan karir yang baik.[50]

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa public speaking adalah seni berbicara yang dilakukan secara dialog di depan umum dengan maksud dan tujuan tertentu disertai dengan teknik komunikasi yang baik.

b. Tujuan Public Speaking

1) Memberikan Informasi (*Informing*)

Public speaking adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebagian atau beberapa orang untuk memberikan informasi tentang suatu hal yang belum diketahui atau belum jelas kepada orang lain di depan umum. Topik atau pesan yang disampaikan berupa materi yang belum diketahui oleh audiens maupun materi yang sudah diketahui namun diulang kembali untuk memperjelas maksud dan pesan dari materi tersebut. Biasanya public speaking ini ditemukan di perkuliahan, seminar dan sebagainya untuk menyampaikan informasi.

2) Motivasi (*Motivasion*)

Motivasi adalah tindakan atau dorongan dalam diri seseorang yang berasal dari dirinya sendiri atau orang lain untuk

[50] Sholihin, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2022, hal.18-19.

melakukan sesuatu. Munculnya motivasi karena adanya kebutuhan akan suatu hal baik secara materi atau non materi, sehingga menjadi dorongan baginya untuk mendapatkan hal tersebut.

3) Menghibur (*Entertaining*)

Seorang public speaker selain tampil di depan umum untuk menyampaikan informasi juga untuk menghibur audiens agar ketika acara terkesan menyenangkan dan tidak membosankan. Menghibur penonton dapat dilakukan di acara apapun, namun biasanya ditemukan di acara semi formal, pentas seni, dan sebagainya.

4) Membujuk (*Persuasion*)

Pada public speaking biasanya digunakan untuk meminta atau membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh sang pembicara. Contohnya pembicara meminta audiens untuk berdiri mengikuti gerakan yang diberikan.

5) Mempengaruhi (*Influence*)

Salah satu tujuan public speaking adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam hal positif. Sarana yang tepat untuk mempengaruhi seseorang dengan fakta maupun ide yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga membuka atau merubah

pandangan, keyakinan, dan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu.[51]

c. Manfaat Public Speaking

1) Public speaking memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide atau pemikiran secara efektif dan respektif kepada banyak orang.
2) Menumbuhkan *skill leadership* bagi diri sendiri dan orang lain.
3) Mempunyai kesempatan yang luas untuk menampilkan potensi yang dimiliki di depan umum.
4) Menumbuhkan mental dan kepercayaan diri.
5) Penyampaian informasi, pesan, pengetahuan kepada audiens secara efektif dan efisien.
6) Menjadikan seseorang memiliki prestasi yang membanggakan.
7) Adanya tuntutan bagi seseorang yang memiliki profesi sebagai pendakwah, guru, dosen, MC, narasumber, manajer, dan sebagainya untuk memiliki kemampuan public speaking.[52]
8) Mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.
9) Mendapatkan peluang pekerjaan yang baik.[53]

---

[51] Sa'Diyah, "Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember", *Skripsi,* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hal.27-29.

[52] Fauzan, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2021, hal.32.

[53] Sofiatul Munawaroh, Nursyamsiyah, dan Wahana Putra, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Santriwati.", *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 5, No. 2, 2022, hal.150.

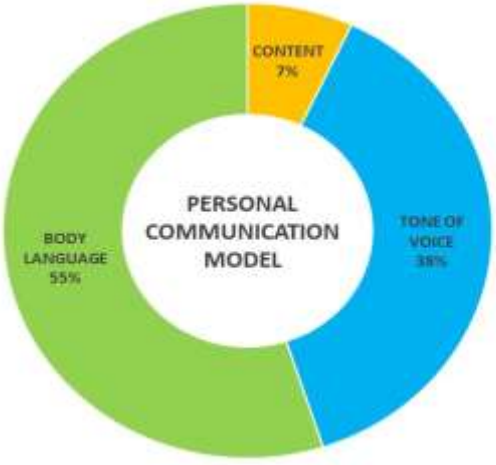
d. Komponen-Komponen Public Speaking

1) Komunikator atau pembicara. Seorang pembicara perlu mengetahui teknik dasar public speaking yaitu teknik vocal dan verbal.
2) Informasi yang disampaikan. Penyampaian pesan harus bersifat singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami.
3) Audiens atau komunikan. Pembicara perlu untuk melakukan analisis kepada audiens.
4) Media penyampaian informasi. Peran media sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Media yang digunakan dalam public speaking dapat berupa fotografi, media grafis, audio, dan lingkungan.
5) Umpan balik atau *feedback*. Salah satu cara untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami adalah dengan adanya *feedback* dari audiens. Contohnya memberikan pertanyaan, pendapat, tepuk tangan, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Selain itu feedback dari penonton dapat diketahui dari tingkah laku mereka, apakah bosan, mengantuk, tidak semangat, dan lain-lain.[54]

e. Aspek-Aspek dalam Public Speaking

[54] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo" *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.17-18.

Albert Mehrabian, seorang profesor di University of California, Los Angeles dan pelopor pemahaman komunikasi sejak tahun 1960-an, menemukan hasil penelitian tentang hubungan antara tiga aspek penting dalam komunikasi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa seorang audiens akan menafsirkan makna yang disampaikan oleh pembicara melalui tiga aspek yaitu 55% informasi yang diperoleh dari penampilan pembicara (visual), 38% dari vocal (vocal), dan 7% dari kata-kata yang pembicara sampaikan (verbal). Walaupun penemuan ini masih sering disalahterjemahkan oleh banyak akademisi bahkan oleh Mehrabian sekalipun, namun para instruktur bicara dan akademisi menyetujui bahwa penyampaian informasi dan komunikasi non verbal sangat penting dalam public speaking lebih efektif.[55]



[55] Nirwana dan Manginda, Teori Dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya), (Kabupaten Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin), hal.84.

Gambar 2. 1

Aspek-Aspek dalam Public Speaking (Albert Mehrabian)

Berdasarkan tiga aspek public speaking diatas yaitu vocal, verbal, dan visual berikut penjabaran dari masing-masing aspek adalah

1) Vocal

Suara adalah alat yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan menunjukkan kepercayaan diri di depan public. Berikut beberapa komponen-komponen penting dari teknik vocal diantaranya:

a) Volume

Volume adalah kesatuan suara dan nada suara. Ketika berbicara, tinggi dan rendahnya suara merupakan poin penting agar pendengar dapat mendengar suara dengan jelas dan nyaman.

b) Intonasi dan Pitch

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada suara ketika berbicara. Sedangkan pitch adalah ketepatan suara dalam menjangkau nada. Jika saat berbicara intonasi dan pitch baik dan seimbang, maka dapat membuat pendengar tertarik dengan pembicaraan yang disampaikan dan tidak merasa bosan.

c) Speech Rate

Speech rate adalah kecepatan suara ketika berbicara. Kecepatan yang baik ketika berbicara yaitu antara 140-160 kata per menit, namun jika jumlah kata lebih dari 160 kata maka dapat menyulitkan pendengar untuk memahami pesan yang disampaikan.

d) Pauses

Pauses atau jeda dalam public speaking memiliki peranan penting bagi pembicara untuk mempersiapkan kata yang akan disampaikan selanjutnya. Selain kata-kata, jeda juga dapat digunakan bagi pembicara untuk mengatur pernafasan, menghindari kata berulang seperti ‘’eee’’, ‘’hmm’’, ‘’yaa’’ serta dapat memberikan kesan bagi audiens.

e) Dialect

Dialect adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian misalnya dari suatu daerah tertentu. Pada saat menggunakan dialek pastikan seluruh audiens paham dengan perkataan yang diucapkan.

2) Verbal

Dalam public speaking, seorang pembicara perlu memiliki kekuatan dalam bahasa agar kata-kata yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembicara sebagai berikut :

a) Seorang pembicara harus mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
b) Memperbanyak referensi bacaan baik sesuai dengan topic maupun diluar topik karena dengan banyak membaca maka akan memperluas wawasan dan pengetahuan serta mempermudah dalam menyampaikan informasi. Membaca dan berbicara adalah dua keterampilan penting yang saling berhubungan dalam hal komunikasi.
c) Menguasai dan menggunakan istilah-istilah asing yang berhubugan dengan informasi yang disampaikan serta berlatih dalam mengucapkannya.
d) Selalu berpikir positif dan menjauhi pikiran negatif.

3) Visual

Seorang pembicara yang berdiri di depan akan menjadi pusat perhatian oleh audiens. Selain fokus dengan materi yang disampaikan, audiens juga akan fokus dengan penampilan pembicara baik dari cara membawakan materi, ekspresi wajah, gestur tubuh, pakaian yang digunakan dan sebagainya. Perlu adanya kesan utama yang menarik dari pembicara saat tampil di depan audiens karena 55% kesuksesan ketika presentasi adalah visual yang ditampilkan di depan audiens sebagaimana yang

dikemukakan oleh Albert Mehrabian. Penampilan saat berbicara dapat dilatih dengan cara sebagai berikut :

a) Latihan cerminan diri

Cerminan diri bukan hanya melihat diri di cermin namun lebih melihat diri dalam hal positif. Terkadang saat bercermin kita terlalu fokus dengan hal negatif dalam maupun luar diri seperti meratapi kesalahan, berkeluh kesah, tidak percaya akan kemampuan diri sendiri sehingga melupakan bahwa dibalik kekurangan pasti ada kelebihan. Oleh karena itu daripada fokus ke hal negatif lebih baik alihkan kepada sesuatu yang positif dengan begitu kita dapat melihat sesuatu yang baik dari dalam dan luar diri sendiri serta membuka peluang positif dan mengembangkannya.

b) Merekam aktivitas

Pada saat latihan berbicara disarankan untuk merekam diri sendiri untuk mengetahui apakah penampilan tersebut sudah bagus atau perlu perbaikan. Meminta bantuan teman untuk merekam juga dapat dilakukan untuk membantu memberikan masukan.

c) Melatih diri untuk berpenampilan menarik

Ketika bertemu seseorang kebanyakan dari kita akan memperhatikan penampilan terlebih dahulu daripada sesuatu

yang ingin disampaikan. Begitu juga saat pembicara berdiri di depan audiens yang pertama kali diperhatikan adalah penampilan seseorang didepannya. Dengan begitu, seorang pembicara perlu memperhatikan penampilannya terlebih dahulu mulai dari pakaian yang digunakan, membuat ekspresi wajah yang ceria, gestur tubuh yang menampilkan kepercayaan diri, melakukan eye contact dengan audiens, dan menciptakan kedekatan serta suasana yang menyenangkan dengan audiens.[56]

f. Kiat Sukses Public Speaking

Public speaking adalah salah satu ilmu atau kemampuan yang bisa dipelajari dan bermanfaat bagi penggunanya. Berbicara di depan public membutuhkan banyak persiapan dari aspek visual, vocal, dan verbal. Selain itu mempersiapkan mental dan kepercayaan diri juga diperlukan untuk memberikan kesan siap dan profesional. Dengan demikian, cara meningkatkan public speaking sebagai berikut:[57]

1) Memperhatikan kondisi sekitar, yaitu posisi pembicara diusahakan dapat terlihat oleh penonton, lakukan kontak mata, rileks, pastikan suara terdengar oleh penonton, dan jangan lupa untuk tersenyum.
2) Berbicara dengan baik dan menarik

[56] Rahayu, Sunarsi, and Yanuarti, Public Speaking, (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2023), hal.108-112.

[57] Sholihin, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.22-24.

3) Membangun konsentrasi dan perhatian audiens, yaitu dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, hubungkan dengan audiens, berikan pertanyaan pemantik, dan berikan kutipan sebelum memulai.
4) Menyampaikan materi, yaitu dengan penyampaian yang antusias, gunakan bahasa yang dipahami oleh audiens, libatkan audiens, gunakan alat bantu, serta selingi dengan cerita, candaan, pantun, dan sebagainya.
5) Memperhatikan suara, yaitu ketika menyampaikan informasi usahakan suara dapat di dengar oleh audiens, pilih kata yang tepat diikuti dengan pelafalan, jeda, irama, dan intonasi yang jelas.
6) Gerakan tubuh, yaitu menggerakan tangan dan kaki agar tidak terlihat kaku. Lakukan gerakan tangan untuk memperkuat makna dari pesan yang dibawakan, berikan ekspresi wajah, dan berjalan ke kanan dan ke kiri menghadap audiens agar terlihat lebih profesional.
7) Libatkan audiens, yaitu berikan beberapa pertanyaan sebagai pemantik dan untuk mengetahui pemahaman audiens terkait materi yang disampaikan.
8) Teknik merespon jawaban audiens, yaitu dengan memperhatikan jawaban audiens baik yang verbal maupun non verbal, variasikan respon untuk jawaban yang berbeda, memberikan pujian kepada

audiens yang menjawab benar, dan memperbaiki jawaban yang salah dengan tidak mengkritik atau merendahkan.

9) Mengakhiri pembicaraan, yaitu dengan memberikan kesimpulan dari pembicaraan. Akhiri dengan memberikan kata-kata bijak sesuai dengan tema, pantun, meminta maaf jika ada kesalahan, dan memberikan semangat serta berterima kasih.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga yang mewadahi santri dan santriwati untuk mendalami ilmu agama lebih dalam dan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Secara etimologi, pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yaitu *pesantrian* yang artinya ‘’tempat tinggal santri’’.[58] Selain itu disebutkan bahwa kata pesantren berasal dari bahasa India yaitu *shastri* dari kata shastra (buku-buku agama, buku-buku suci atau buku tentang ilmu pengetahuan).[59]

Santri merupakan bagian penting dari pesantren yang mana diketahui bahwa santri adalah orang yang mempelajari dan menekuni ilmu agama. Pelajaran yang diberikan seperti tauhid, akhlak, tafsir,

[58] Kurniawaty, “Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan”, *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2022, hal.39.

[59] Adela, “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung”, *Skripsi,* IAIN Metro, 2019, hal.22.

fiqih, bahasa arab, dan sebagainya. Santri sering dianggap sebagai generasi terbaik yang dapat diandalkan dalam ilmu agama untuk melakukan perubahan dalam hidup masyarakat.[60] Menurut Umi Khoirum, awal mulanya pesantren lebih dikenal di pulau Jawa karena adanya pengaruh Islam pendidikan Jawa kuno yaitu pendidikan asrama yang di dalamnya terdapat kiyai atau ustad dan santri tinggal di asrama. Sedangkan di luar pulau Jawa pesantren dikenal dengan istilah *Zawiyah* yang artinya sudut masjid bermakna tempat banyak orang melakukan pengajian.[61]

Dengan demikian, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat santri yang mempelajari ilmu Agama Islam dan harapannya setelah mendalami pelajaran tersebut dapat di sebarluaskan kepada masyarakat.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren memliki tujuan untuk membentuk santri yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, mengetahui pengetahuan dan perkembangan zaman, menjadi santri yang terampil dan berguna bagi masyarakat. Tidak hanya itu pesantren juga mendidik santri menjadi

[60] Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo" *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.27.

[61] Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019, hal.36-37.

manusia yang cerdas secara agama dan intelektual. Adapun tujuan pondok pesantren sebagai berikut:

1) Mendidik santri agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, beretika, cerdas, terampil dan bermanfaat bagi masyarakat.
2) Mendidik santri untuk memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas, tangguh, tabah, dan mampu menyiarkan Islam kepada masyarakat.
3) Menjadikan santri yang bermoral, rendah hati, dan memahami nilai spiritual.
4) Menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri santri agar apat bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara.
5) Mengajarkan kepada santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan di lingkungan masyarakat.[62]

c. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Berdasarkan perkembangan zaman, pesantren diklarifikasikan dalam empat jenis sebagai berikut:[63]

1) Pesantren Tradisional (*Salafi*), yakni pesantren yang mempertahankan sistem klasik yaitu hanya mengajarkan materi agama kepada santri dengan tujuan menciptakan calon-calon da'i yang dapat mendakwahkan ajaran Islam kepada seluruh

[62] Sholihin, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.26-27.

[63] Adela, "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung", *Skripsi*, IAIN Metro, 2019, hal.23-25.

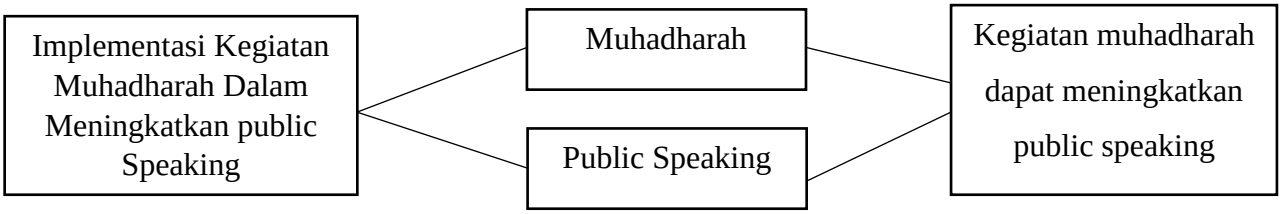
masyarakat. Materi ajar yang diberikan bersumber dari kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning. Adapun untuk materi selain agama hanya sebatas ilmu yang berhubungan dengan keterampilan hidup.

2) Pesantren Modern (*Khalafi*), yakni disebut khalafi dikarenakan adanya perubahan dari segi metode maupun materi pembelajaran. Kurikulum pesantren didesain dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Santri akan diberikan pelajaran agama dan umum serta materi yang berhubungan dengan keterampilan.
3) Pesantren Jami' (Asrama mahasiswa atau pelajar), yakni pelajar atau mahasiswa diberikan pengajian sebagai tambahan ilmu dan wawasan baru untuk mereka yang mana akan diberikan di Pondok Pesantren. Pada pesantren ini, pelajar yang berasal dari jenjang pendidikan formal lebih diutamakan. Dengan demikian, adanya penyesuaian waktu antara pembelajaran di pesantren dengan di sekolah formal.

4. Kerangka Berpikir

Pada suatu penelitian, kerangka berpikir merupakan salah satu bagian yang penting untuk menentuan batasan penelitian dan fokus dalam membahas permasalahan tertentu yang terdapat pada penelitian. Kerangka berpikir akan menjelaskan secara ringkas hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, fokus peneliti yaitu pada kegiatan muhadharah dan public speaking yang akan dirincikan sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah. Instrumen kunci utama adalah peneliti sendiri, analisis data bersifat induktif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi dan hasil lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi.[64] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi yang terjadi di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang nyata.[65]

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif karena data dan informasi yang didapatkan berbentuk kata-kata bukan angka. Informasi yang didapatkan oleh peneliti akan diteliti dan dikaji

[64] Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.82.

[65] Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020, hal.39.

lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan.[66] Penelitian kualitatif deskriptif dapat didefinisikan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fakta atau objek yang ditulis secara naratif berisikan data dan informasi di lapangan untuk mendukung pernyataan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan informasi dilapangan secara mendalam.[67]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat yang berlokasi di dusun II Air Bening, desa Sei Meran, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, 20858.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sebagian orang yang diyakini memiliki informasi dan pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.[68] Beberapa Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Kepondokan Pesantren Al-Yusriyah Langkat
2. Koordinator muhadharah
3. Pembimbing muhadharah

---

[66] Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.31.

[67] Sa'Diyah, "Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember", *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hal.41.

[68] Annur, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah Dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren.", *Edumanage: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2022, hal.2.

4. Petugas muhadharah Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian dalam sebuah penelitian memliki ikatan atau hubungan yang akan menjadi salah satu langkah untuk mendapatkan informasi.[69] Pemilihan informan yaitu berdasarkan pengetahuan dan pemahaman infroman terkait masalah yang diteliti, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat.[70] Penentuan infroman menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan informan penelitian oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian.[71]

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang informan sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguasai, dan mendalami data dan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti.
2. Terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti.
3. Memiliki waktu untuk dimintai informasi.
4. Menyampaikan informasi sesuai fakta yang terjadi di lapangan bukan karangan dari diri sendiri.

---

[69] Sonya Pane, "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)", *Skripsi,* Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Ddary, hal.37.

[70] Afifah, "Internalisasi Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri 1 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta", *Skripsi,* UII Yogyakarta, 2020, hal.35.

[71] Sa'Diyah, "Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember", *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hal.42.

5. Memiliki keinginan dan tidak keberatan untuk dijadikan narasumber.[72]

Pada penelitian ini maka peneliti akan memilih informan sesuai dengan kriteria yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, informan yang tepat dengan penelitian ini adalah pembimbing dan petugas muhadharah Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber data. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pengumpulan data secara sistematik pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti.[73] Observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian, tujuannya untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang nyata dan akurat mengenai permasalahan di lapangan. Sebagai *obsever*, maka peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi secara detail di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti merupakan informan kunci dalam penelitian yang akan dilakukan.

[72] Afifah, "Internalisasi Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri 1 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta", *Skripsi*, UII Yogyakarta, 2020, hal.36.

[73] Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.13.

Pada tahapan observasi ini, realisasi yang peneliti lakukan adalah dengan hadir langsung dalam kegiatan muhadharah. Peneliti mengamati seluruh rangkaian kegiatan muhadharah dari tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi petugas muhadharah. Selain mengamati proses kegiatan muhadharah, peneliti juga mengamati faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Seluruh data dan informasi yang peneliti dapatkan pada saat observasi akan diolah dan di bandingkan dengan hasil wawancara dengan para informan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

A. Kepala Kepondokan

No.	Indikator	Item
1	Sejarah Pondok Pesantren Al-Yusriyah	1
2	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Yusriyah	2
3	Kegiatan Muhadharah	3,4,5
4	Sarana Prasarana	6
5	Faktor Penghambat dan Pendukung	7
6	Public Speaking	8.9
7	Harapan untuk Kegiatan Muhadharah	10

B. Koordinator Muhadharah

No.	Indikator	Item
1	Kegiatan Muhadharah	1,2,3
2	Sarana Prasarana	4

3	Faktor Penghambat dan Pendukung	5
4	Public Speaking	6,7
5	Harapan untuk Kegiatan Muhadharah	8

C. Pembimbing Muhadharah

No.	Indikator	Item
1	Pengertian Muhadharah	1
2	Persiapan Kegiatan Muhadharah	2,3,4,5,6
3	Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	7,8,9,10
4	Manfaat Kegiatan Muhadharah	11
5	Evalusi Kegiatan Muhadharah	12,13
6	Sarana Prasarana	14
7	Faktor Penghambat dan Pendukung	15
8	Pengertian Public Speaking	16
9	Peningkatan Public Speaking	17,18
10	Harapan untuk Kegiatan Muhadharah	19

D. Petugas Muhadharah

No.	Indikator	Item
1	Pengertian Muhadharah	1
2	Persiapan Kegiatan Muhadharah	3,4,5,6
3	Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	7,8,9,10,11
4	Manfaat Kegiatan Muhadharah	12
5	Evalusi Kegiatan Muhadharah	13,14
6	Faktor Penghambat dan Pendukung	15
7	Pengertian Public Speaking	16
8	Peningkatan Public Speaking	17

9	Prestasi Petugas Muhadharah	18
10	Harapan untuk Kegiatan Muhadharah	19

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertukar informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab yang mengacu pada topik tertentu. Dalam penelitian ini terdapat peneliti sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai subjek untuk dimintai informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa infroman yaitu kepala kepondokan, koordinator muhadharah, pembimbing muhadharah, dan petugas muhadharah.[74] Realisasi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggali data dan informasi dari masing-masing informan tentang persiapan dan pelaksanaan kegiatan muhadharah, faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah serta upaya meningkatkan public speaking melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data berbentuk triangulasi yaitu sebagai metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik uji kreadibilitas data

[74] Kurniawaty, "Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan", *Skripsi,* IAIN Ponorogo, 2022, hal.18.

yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti akan mencari atau menelusuri informasi dari berbagai informan yang dipercayai dan memiliki informasi mendalam tentang permasalahan dalam penelitian.[75]

Kemudian realisasi yang peneliti lakukan dalam triangulasi sumber ini yaitu dengan mencari informan yang mengetahui dan mendalami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan yang peneliti gunakan yaitu kepala kepondokan, koordinator muhadharah, pembimbing muhadharah, dan petugas muhadharah. Pengumpulan data dan informasi dari para informan melalui tahapan observasi dan wawancara melalui telepon. Informasi yang telah peneliti dapatkan kemudian diolah dan dibandingkan dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan, jika terdapat perbedaan maupun persamaan dari data temuan maka akan terus diolah hingga mendapatkan hasil yang valid dan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data dan setelah pengumpulan data penelitian dalam jangka waktu tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas sehingga data yang didapatkan

[75] Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020, hal.42.

sudah jenuh. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses merangkum, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam pola dan tema yang sama, memilih hal pokok, dan mengklasifikasikan. Data-data yang didapatkan di lapangan dalam jumlah banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama dan rincinya data yang diperoleh maka data yang didapatkan akan semakin kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya.[76]

   Pada tahapan ini data hasil observasi dan wawancara akan dipilih dan dirangkum menjadi poin-poin penting untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian sedangkan data yang tidak relevan akan disisihkan. Data-data yang didapatkan akan teliti secara rinci sehingga menghasilkan data yang diinginkan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah tahapan untuk memaparkan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan,

[76] Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.15.

flowchart, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan grafik, bagan, matriks dan lain-lain. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami suatu hal yang terjadi dan untuk merencanakan proses selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.[77]

Pada tahapan ini data dan informasi yang telah dirangkum atau direkdusi sebelumnya akan diuraikan dalam bentuk kalimat narasi. Kalimat-kalimat yang disajikan berupa penbahasan terkait fokus dan pertanyaan penelitian.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan dimana peneliti menyimpulkan hasil pengumpulan data yang telah ditemukan. Kesimpulan yang diperoleh diawal bersifat sementara dan akan berubah jika terdapat data atau bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Namun jika data yang ditemukan ditahapan awal sudah benar dan didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.[78]

[77] Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2022, hal.36.

[78] Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.15.

Pada tahapan ini seluruh data dan informasi yang telah melewati proses reduksi dan penyajian data selanjutnya akan disimpulkan menjadi tiga poin menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan pada tahun 1989 oleh suami istri yang bernama H. Muhammad Yusuf Simanjuntak (Almarhum) dan istrinya Hj. Rubiah Sembiring setelah melaksanakan ibadah haji di Makkah. Pesantren ini didirikan atas dasar niatan suci pendiri yang prihatin dengan kondisi masyarakat di sekitar lingkungan pesantren yang masih minim akan pengetahuan agama dan banyak masyarakat yang menjalankan aliran-aliran kepercayaan seperti takhayul, khufafat dan lain sebagainya.[79]

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusriyah disambut antusias oleh masyarakat sekitar. Masyarakat mengusulkan untuk mendirikan lembaga pendidikan, kemudian dari pihak yayasan menyetujui dan mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang kemudian pada tahun 1993 diterbitkan surat izin operasional. Semakin berjalannya waktu, madrasah tersebut terus berkembang dan santrinya pun semakin banyak. Kemudian

[79] Hasil wawancara dengan ustadz Imron Hushoin melalui telepon, 28 Juli 2024.

pihak yayasan berniatan untuk mendirikan Madrasah Aliyah karena memang pada saat itu belum ada madrasah lanjutan setelah MTs. Akhirnya pada tahun 1995 diterbitkan surat izin operasional Madrasah Aliyah (MA). Pada tahun 1997 pondok pesantren melaksanakan wisuda perdana semenjak pesantren tersebut berdiri. Dengan demikian, pedidikan formal yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Yusriyah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan wilayah pesisir dan dikelilingi oleh perkebunan sawit. Pesantren ini memiliki luas tanah kurang lebih 32.000 m^2 yang terdiri dari rumah yayasan, asrama bagi santri putra dan putri, masjid, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan beberapa bangunan penunjang lainnya. Pesantren ini berlokasi di Jalan Pesantren Dusun II Air Bening, Desa Sei Meran, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jarak menuju pusat kota kurang lebih 450 kilometer. Lokasi pesantren dekat dengan lingkungan masyarakat, kurang lebih berjarak 100 m menuju kampung. Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan. Secara global, wilayah ini berbatasan langsung dengan tanah masyarakat dan tanah pemerintah. Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan PT Karimun,

sebelah timur berbatasan dengan asrama putra, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit.[80]

3. Profil Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Al-Yusriyah

No	Indikator Profil	Keterangan Profil
1	Nama	Yayasan Pondok Pesantren Al-Yusriyah
2	Alamat	Jln. Pesantren Dusun II Air Bening
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Kab/Kota	Langkat
5	Kecamatan	Pangkalan Susu
6	Desa/Kelurahan	Sei Meran
7	Kode Pos	20858
8	Nomor Akta Yayasan	No. 17 Tahun 2018
9	NPWP	02.374.415.4-119.000
10	Kepala Yayasan	Siti Afnizar, M.Pd.
11	Kategoris Geografis	Dataran Rendah
12	Kategori Wilayah	Daerah Terpencil/Terbelakang
13	Titik Koordinat	4.0070782/98.185158
14	Luas Tanah	32.000 m^2
15	Email	ponpesalyusriyah@gmail.com

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren Al-Yusriyah[81]

[80] *Ibid.*, hal.65.
[81] Dokumentasi Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

4. Profil Lembaga Pendidikan

Tabel 4.2 Profil Lembaga Pendidikan

No	Indikator Profil Lembaga	Keterangan Profil Lembaga
1	Nomor Statistik	510012050007
2	Jenjang Pendidikan	SLTP/SLTA
3	Jenis Satuan Pendidikan	MTsS PP Al-Yusriyah MAS PPM Al-Yusriyah
4	Alamat Lembaga	Jln. Pesantren Dusun II Air Bening
5	Kab/Kota	Langkat
6	Kecamatan	Pangkalan Susu
7	Desa/Kelurahan	Sei Meran
8	Provinsi	Sumatera Utara
9	Kode Pos	20858
10	Kepala Kepondokan	Imron Hushoin, S.HI, S.Pd.I
11	Contact Person	082181333903
12	Email	ponpesalyusriyah@gmail.com

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren Al-Yusriyah[82]

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Visi

Terwujudnya generasi muslim kaffah, alim, handal, dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi

a. Mengembangkan lembaga pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah) dengan memadukan

[82] Dokumentasi Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al Yusriyah.

Pendidikan tingkat menengah (MTS dan MAS) dan pendidikan luar madrasah (lembaga kursus).

b. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.

c. Menyiapkan anak didik yang mampu menginteralisasikan nilai-nilai keislaman ala *ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama dan salafus sholeh.

Tujuan

Mewujudkan lembaga pendidikan yang mengantarkan peserta didik memiliki:

a. Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.
b. Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (khairu ummah).
c. Pemahaman dan pengalaman dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Pengetahuan dan wawasan IPTEK.
e. Sikap berorientasi pada prestasi (akademik dan non-akademik).

f. Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas.

g. Sikap dan perilaku yang tanggap, Tangguh dan handal terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.[83]

6. Data Guru Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Tabel 4.3 Data Guru Pondok Pesantren Al-Yusriyah

No	Nama Lengkap dan Gelar	Jabatan	Bidang Studi diampu
1	ImronHushoin, S.HI.S.Pd.I	Pimpinan Pesantren	Tarekh/Shorof
2	Ahmad Hadi Sumardi	Kepala Komite	Fiqih
3	Muhammad Ismed Sinaga, S.Pd.I	Guru	Shorof
4	Bahrum Harahap, M.Pd.I	Guru	Nahwu
5	Misnan, S.Pd.I	Guru	Ekstrakurikuler (Qori')
6	Muhammad Ardiansyah, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
7	Ismail Hasibuan	Guru	Ekstrakurikuler (Karate)
8	Saipul Sinaga	Guru	Ekstrakurikuler (Pramuka)
9	Istikharah Mawaddah, S.Pd.I	Kepala MTs	Akidah Akhlak/Bahasa Arab
10	Zahara, S.Pd	Kepala MAS	Bahasa Indonesia
11	Sri Junita Puji Utami, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

[83] Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

No	Nama Lengkap dan Gelar	Jabatan	Bidang Studi diampu
12	Runita Br. Tarigan, S.HI	Guru	Matematika
13	Yesi Elvira, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
14	Nurhidayah, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
15	Masnizar, S.Pd	Guru	Matematika/Fisika/Kimia
16	Khairunnisa, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17	Putri Febriana	Guru	Matematika

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren Al-Yusriyah[84]

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Mufrodat	Kegiatan Wajib Mingguan
2	Muhadharah Sugra	
3	Merajut	
4	Karate	
5	Pramuka	
6	Kelas Bahasa	
7	Muhadharah Kubra	Kegiatan Bulanan
8	Paskibra	
9	Hiking	

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren Al-Yusriyah [85]

[84] Dokumentasi Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Yusriyah.
[85] Dokumentasi Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

8. Sarana Prasarana

Tabel 4.5 Sarana Prasarana

No	Nama Bangunan	Tahun Bangunan	Kondisi	Kepemilikan
1	Ruang Kelas	1989	Baik	Milik Sendiri
2	Ruang Serbaguna (Aula)	2010	Baik	Milik Sendiri
3	Toilet	1989	Baik	Milik Sendiri
4	Ruang Osis	1989	Baik	Milik Sendiri
5	Ruang Pramuka	1989	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Laboratorium Komputer	1989	Baik	Milik Sendiri
7	Ruang Kantor	1989	Baik	Milik Sendiri
8	Ruang Kepala Sekolah	1989	Baik	Milik Sendiri
9	Perpustakaan	1989	Baik	Milik Sendiri
10	Musholla	1983	Baik	Milik Sendiri
11	Ruang UKS	2000	Baik	Milik Sendiri
12	Ruang Tata Usaha	1989	Baik	Milik Sendiri
13	Kamar Asrama Putra	1989	Baik	Milik Sendiri
14	Kamar Asrama Putri	1989	Baik	Milik Sendiri
15	Pos Satpam	2010	Baik	Milik Sendiri
16	Kantin	1989	Baik	Milik Sendiri
17	Dapur	1989	Baik	Milik Sendiri

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren Al-Yusriyah[86]

[86] Dokumentasi Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala kepondokan, koordinator muhadharah, pembimbing muhadharah, dan petugas muhadharah yang mengikuti pelaksanaan kegiatan muhadharah guna untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Peneliti juga melakukan penyajian data dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan penelitian ini.

1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang pengimplementasian kegiatan muhadharah dalam meningkatkan public speaking santri Al-Yusriyah. Peneliti akan menguraikan terlebih dahulu terkait tahapan-tahapan kegiatan muhadharah.

a. Persiapan Kegiatan Muhadharah

Muhadharah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka melatih public speaking di depan khalayak umum. Kegiatan muhadharah dilakukan agar santri memiliki bekal dan kemampuan dalam bidang dakwah serta skill public speaking yang baik. Dengan demikian, tentu dibutuhkan persiapan yang matang untuk menunjang kegiatan muhadharah.

Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan, perlu adanya persiapan dari pembimbing untuk mengkoordinir kegiatan agar berjalan dengan efektif dan lancar. Persiapan seperti jadwal kegiatan muhadharah, susunan acara, penentuan santri yang akan tampil, pembuatan kelompok muhadharah, melatih santri, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nabila selaku pembimbing muhadharah terkait persiapan muhadharah, beliau mengatakan bahwa:

‘’Persiapan kami itu ngumpulin santri, nentuin petugasnya, susunan acara, terus jadwal pidato pertemuan kali ini kelas berapa, biasanya petugas pidato muhadharah sugra perkonsulat, terus disetiap pertemuan selalu dinilai, nilai yang paling bagus itulah yang ditampilkan di muhadharah kubra. Diambil dari setiap kelompok, enam orang itu tiga putri tiga putra menempati pidato bahasa Inggris, Arab, Indonesia.’’[87]

Kemudian terkait jadwal kegiatan dan susunan acara Nabila menambahkan bahwa :

‘’Jadwal sudah dipersiapkan dan disusun oleh koordinator. Susunan acara itu ada: MC, Ummul Qur'an, sholawat atau lagu oh pondokku. Petugas pidato: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, evaluasi, doa, penutup. Pidato bahasa tergantung jadwalnya kalau malam minggu khusus pidato bahasa Indonesia, kalau hari selasa bahasa Inggris sama bahasa Arab secara bergantian setiap minggunya.’’[88]

[87] Wawancara dengan Nabila Natasya melalui telepon, 24 Juli 2024
[88] *Ibid.*, hal.71.

Persiapan yang dilakukan oleh pembimbing sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu dengan masing-masing koordinator. Pada kegiatan muhadharah ini memiliki empat koordinator yang terdiri dari dua koordiantor untuk konsulat (kelompok) Ayas (Aceh sekitar) dan dua koordinator untuk konsulat Sumut (Sumatera Utara). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dibagi menjadi dua kelompok dari dua wilayah yang berbeda, tujuannya untuk mempermudah santri ketika tampil pidato karena menyesuaikan dengan cara atau gaya dari daerahnya, masing-masing koordinator dan pembimbing pun berasal dari daerah yang sama.[89]

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Istikharah selaku koordinator konsulat Sumatera, beliau mengatakan bahwa:

> ‘’Alhamdulillah disini kita ada konsulat karena kita perbatas Aceh itu ada konsulat yang namanya ayas (Aceh sekitar) dan ada konsulat sumut (Sumatera Utara) mulai dari Besitang hingga ke Sumatera.’’[90]

Pembagian kelompok atau konsulat mempermudah koordinator dan pembimbing dalam mengurus santri karena hanya fokus dengan santri yang berasal dari sesama daerah saja. Begitupun saat pelaksanaan muhadharah sugra, masing-masing konsulat akan

[89] Observasi kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 14 Oktober 2023.
[90] Wawancara dengan Ustadzah Istikharah Mawaddah melalui telepon, 26 Juli 2024.

menampilkan petugas dari konsulatnya yang akan dilatih, dinilai dan diberi evaluasi dari pembimbingnya. Namun saat muhadharah kubra, seluruh konsulat akan disatukan untuk diperlombakan dan disitulah masing-masing konsulat akan memberikan penampilan terbaik. Tentunya penampilan yang baik tidak terlepas dari latihan yang sungguh-sungguh dan bimbingan secara rutin.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Humairah selaku pembimbing, mengatakan bahwa :

> ‘’Dikasih mba, misalnya malam ahadnya ini dibacakan susunan acaranya, malam selasanya itukan bahasa arab, ya udah mereka suruh cari sendiri. Habis itu sebelum malam selasa itu disetor ke kakak konsulatnya dapat tanda tangan baru maju kedepan kalau misalnya belumya dapat hukuman.’’[91]

Begitupun tambahan terkait latihan dari Syifa selaku petugas muhadharah yang mengatakan bahwa :

> ‘’Latihannya waktu muhadharah, misalnya minggu ini latihan maju kedepan, minggu besoknya tampil mba udah harus bisa tanpa dibimbing lagi. Waktunya dikasih seminggu untuk hafal sama latihan.’’[92]

Berdasarkan pembahasan terkait latihan diatas diketahui bahwa pembimbing memberikan latihan kepada petugas muhadharah sebelum tampil pidato. Namun dari hasil wawancara dari beberapa santri lainnya, ada yang memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini

[91] Wawancara dengan Humairah Azhkya melalui telepon, 25 Juli 2024.
[92] Wawancara dengan Syifa Saputri melalui telepon, 11 Juli 2024.

disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah yang mengatakan bahwa :

‘’Kalau muhadharah biasa latihan sendiri tapi misalnya untuk muhadharah kubra mau ada acara gitu baru dilatih sama pembimbingnya.’’[93]

Pembahasan yang sama juga disampaikan oleh Intan selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Gini mba kadang tergantung itu santri lama atau santri baru. Kalau santri lama itu latihan sendiri tapi kalau santri baru dia dilatih mba.’’[94]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Alfia dan Intan dapat diketahui bahwa pembimbing tidak memberikan latihan kepada santri. Latihan diberikan hanya kepada santri baru dan ketika muhadharah kubra. Disini dapat dilihat adanya perbedaan jawaban antara pembimbing dan santri. Namun dari perbedaan tersebut dapat diketahui penyebabnya sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah sebagai berikut :

‘’Dari pengurusnya kurang kalau misalnya ngajarin. Kan pengurusnya ngurusin kita waktu mau acara aja selebihnya kita belajar sendiri, jadi waktu mau belajar sama pengurusnya, pengurus itu banyak komennya, sedangkan kita belajar sendiri nggak mungkinlah sesuai dengan kemamuan pengurusnya kadang fia kesel disitu. Menurut fia pengurus tahun ini banyak ngaturnya daripada ngajarinnya, dia maunya kita lebih gitu kadang kita butuh ajaran dari

[93] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.
[94] Wawancara dengan Intan Meilani melalui telepon, 12 Juli 2024.

dia tapi dia nggak ngajarin kita, dia bilang cari sendiri. Waktu kita lakuin menurut kita malah dikomentarin.''[95]

Jika dilihat dari pernyataan Alfia diatas diketahui bahwa pembimbing hanya memberi latihan pada saat muhadhrah kubra, sedangkan di muhadharah sugra santri latihan secara mandiri. Akan tetapi ketika santri meminta untuk dilatih, pembimbing enggan melatih dan menyuruh santri untuk latihan sendiri. Alfia juga menyatakan bahwa pembimbing hanya mengatur namun kurang mengajari sehingga ini menjadi hambatan bagi santri untuk tampil dengan baik. Adanya perbedaan bagi santri lama dan santri baru juga menjadi kendala dalam kegiatan muhadharah dan hal ini perlu segera diatasi. Namun disini penulis mengambil jalan tengah atau kesimpulan bahwa tidak semua pembimbing seperti yang disampaikan oleh Alfia, karena ada juga pembimbing yang memberikan latihan kepada santri lain sebagaimana yang disampaikan oleh Syifa sebelumnya. Kemudian hal yang dialami oleh Alfia hanya terjadi di konsulatnya saja tidak pada konsulat lainnya dan tentu saja hal ini perlu diatasi agar tidak ada perbedaan antar konsulat.

Beralih dari persiapan muhadharah oleh pembimbing, diketahui santri juga diharuskan untuk mempersiapkan diri sebelum tampil pidato baik dari materi yang akan dibawakan, menghafal teks, latihan

[95] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.

pidato, dan menguatkan mental agar ketika maju ke depan tidak takut dan percaya diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah terkait persiapan sebelum tampil pidato sebagai berikut :

‘’Sebelum tampil yang pertama fia siapin apa yang mau di sampaikan setelah itu fia latihan juga gimana cara menyampaikannya biar nggak canggung, siapin mental juga.’’[96]

Selain mempersiapkan diri sebelum tampil pidato sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia diatas, santri juga diharuskan untuk mencari materi yang dibawakan. Hal ini disampaikan oleh Syifa selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Kalau materi kadang ditentuin sama organisasinya tapi kadang suruh nyari sendiri, seringnya disuruh buat sendiri mba, suruh ngarang sendiri. Materinya kayak mencari ilmu, berbakti kepada orang tua, banyak lagi mba.’’[97]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembimbing dan santri senantiasa melakukan persiapan untuk kegiatan muhadharah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, Persiapan yang matang dari pembimbing dan santri akan menjadikan pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan dengan efektif dan efisien.

[96] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024
[97] Wawancara dengan Syifa Saputri melalui telepon, 11 Juli 2024

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan sebelumnya di bab 2 bahwa pembimbing dan santri perlu melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah. Pembimbing mempersiapkan (1) pembagian kelompok muhadharah, (2) penentuan jadwal, susunan acara, dan petugas pidato, (3) pelatihan untuk santri. Sedangkan untuk santri yaitu (1) membuat dan menghafal materi pidato, (2) latihan, (3) kepercayaan diri.[98] Jika dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, persiapan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah sudah sesuai dengan proses dalam mempersiapkan kegiatan muhadharah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.

Tahapan ini merupakan tahapan dalam kegiatan muhadharah. Dalam tahapan ini terjadinya proses pelaksanaan kegiatan muhadharah dari pembukaan oleh MC hingga penutup. Namun sebelum itu diketahui bahwa di Pondok Pesantren Al-Yusriyah memiliki dua kegiatan muhadharah yaitu muhadharah sugra dan muhadharah kubra. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabila selaku pembimbing kegiatan muhadharah :

‘’Muhadharah sugra dilakukan untuk melihat perkembangan santri disetiap pertemuan sedangkan muhadharah kubra dilaksanakan satu tahun dua kali antar daerah untuk melihat perkembangan santri. Disanalah akan dilombakan antara daerah satu dengan daerah lain

[98] Fauzan, *Implementasi*… hal.24.

untuk melihat santri manakah yang paling aktif dalam kegiatan muhadharah.’’

Hal serupa disampaikan oleh Humairah selaku pembimbing mengatakan bahwa :

> ‘’Muhadharah sugra itu perkumpulan yang dilakukan itu perkonsulat atau perdaerah tapi kalau muhadharah kubra disitulah perlombaan antar konsulat. Jadi semua konsulat disitu digabungkan, dibilang itu muhadharah besar-besaran. Muhadharah kubra itu dilaksanakan enam bulan sekali, setiap ada anak baru yang masuk.’’

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa kegiatan muhadharah dibagi menjadi dua yaitu muhadharah sugra dan muhadharah kubra. Muhadharah sugra adalah suatu perkumpulan yang dilakukan perkonsulat (kelompok) yang mana setiap konsulat berasal dari daerah yang sama yaitu konsulat ayas (Aceh sekitar) dan konsulat sumut (Sumatera Utara). Tujuan adanya muhadharah sugra yaitu melatih santri berbicara di depan umum agar mampu berdakwah di lingkungan masyarakat dan melihat perkembangan santri disetiap petemuannya. Sedangkan muhadharah kubra yaitu ajang perlombaan antar konsulat. Santri dan santriwati terbaik dari masing-masing konsulat akan diikutsertakan dalam perlombaan. Muhadharah kubra dilaksanakan dua kali dalam satu tahun.

Pelaksanaan muhadharah merupakan salah satu strategi untuk membentuk kader-kader da’i yang mampu menyebarkan ilmu agama

kepada masyarakat. Tentunya perlu latihan secara terus-menerus dan kedisiplinan sehingga dapat menjadi seorang penceramah yang baik. Muhadharah sugra dapat menjadi sarana bagi santri untuk latihan dengan tekun setiap pekannya karena dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal tersebut disampaikan oleh Humairah selaku pembimbing yang mengatakan bahwa :

‘’Malam ahad sama hari selasa. Malam ahad setelah isya kalau misalnya hari selasa itu selesai makan siang. Kalau misalnya tempatnya itu malam ahad di aula asrama bagi yang putri, di masjid bagi yang putra. Kalau hari selasanya itu gabung putra putri di masjid’’[99]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan muhadharah sugra dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari sabtu atau malam minggu dan hari selasa siang. Adapun tempat pelaksanaan di malam minggu antara santri putra dan putri dipisah, santri putra bertempat di masjid dan santri putri di dalam aula asrama santriwati. Sedangkan pada hari selasa bertempat di masjid dan santri putra maupun putri digabung.

Selanjutnya proses pelaksanaan muhadharah sugra yaitu pembimbing akan meminta seluruh santri untuk berkumpul bersama konsulatnya masing-masing sebelum kegiatan berlangsung. Kemudian

[99] Wawancara dengan Humairah Azhkya melalui telepon, 25 Juli 2024.

setelah seluruh santri berkumpul maka MC akan memulai acara dengan membaca susunan acara dan tata tertib. Acara dimulai dengan pembacaan ummul Qur'an dari petugas yang telah dipilih sebelumnya, setelah itu seluruh santri bersholawat atau menyanyikan lagu oh pondokku bersama-sama. Selanjutnya memasuki acara inti yaitu MC akan memanggil satu persatu petugas yang akan tampil pidato di hari tersebut.[100]

Petugas pidato akan membawakan materi yang telah dibuat dan hafalkan sebelumnya. Materi pidato berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti menuntut ilmu, manfaat beradab, shalat, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Seluruh petugas diwajibkan untuk menghafal materi pidatonya sehingga saat tampil tidak membawa teks pidato. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syifa selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa:

> ''Pakai metode menghafal mba, memang karena diwajibkan menghafal semua. Nggak boleh bawa kertas mba, anak kelas satu mba boleh, cuman minggu besoknya harus bisa maju ke depan tanpa kertas.''

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa petugas muhadharah diwajibkan untuk menghafal teks pidatonya. Namun ada keringanan bagi santri baru yaitu diperbolehkan membawa teks pidato akan tetapi pertemuan selanjutnya diharuskan tampil tanpa membawa

[100] Observasi kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 14 Oktober 2023.

teks pidato. Hal tersebut dilakukan agar santri terbiasa untuk berbicara tanpa melihat teks, selain itu dapat mengasah skill menghafal dan membantu santri untuk percaya diri berbicara di depan umum. Pernyataan diatas selaras dengan teori yang dipaparkan oleh penulis di bab 2 yaitu salah satu metode yang digunakan pada saat muhadharah adalah metode memoriter.[101]

Walaupun fokus utama petugas muhadharah dari materi yang disampaikan, namun perlu bagi petugas untuk memperhatikan beberapa aspek penting vokal, intonasi, cara penyampaian, gestur tubuh, mimik wajah, tata bahasa, dan sebagainya. Semua itu perlu diperhatikan karena untuk membuat audiens mengerti perlu adanya aspek-aspek diatas agar informasi yang ingin pembicara sampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh Albert Mehrabian, seorang profesor Universitas of California yang menyatakan bahwa ada 3 aspek penting dalam komunikasi yang perlu diperhatikan oleh pembicara yaitu 55% dari penampilan pembicara, 38% dari vokal, dan 7% dari kata-kata yang disampaikan.[102]

[101] Fauzan, *Implementasi…* hal.22.

[102] Rahayu, Sunarsi, and Yanuarti, *Public Speaking*, (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2023), hal.100.

Penulis melakukan wawancara dengan petugas muhadharah yang bernama Alfia Lijani terkait hal apa saja yang dia perhatikan saat tampil pidato selain materi yang disampaikan sebagai berikut :

‘’Pertama itu karena fia baru-baru waktu itu, fia perhatiin depan gitu tapi setelah lama-lama udah terbiasa udah nggak canggung lagi fia perhatikan orang-orang didepan fia. Fia juga perhatikan gerakan, mimik juga dan jangan lupa senyum.’’[103]

Hal senada juga disampaikan oleh Syifa selaku petugas muhadharah yang mengatakan bahwa : *‘’Suaranya agak lantang, syifa juga pakai mimik biar orang tuh perhatiin syifa.’’*[104]

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa petugas muhadharah menggunakan dan memperhatikan gerakan tubuh, mimik wajah, dan vokal saat tampil pidato. Hal tersebut merupakan poin plus bagi petugas karena dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam public speaking dapat membuat audiens paham dan mengerti infromasi yang disampaikan oleh petugas muhadharah.

Selanjutnya, seluruh petugas yang tampil pidato akan diberi penilaian oleh pembimbing terkait penampilan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabila selaku pembimbing muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Untuk penilaian pada teks itu tidak bertele tele, singkat, padat, jelas, harus ada kutipan hadist atau ayat Al- Qur’an beserta arti.

[103] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.
[104] Wawancara dengan Syifa Saputri melalui telpon, 11 Juli 2024.

Penilaian pada santri itu penyampaian, tema atau materi, mimik atau gerakan tangan, intonasi.''[105]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa penilaian dari pembimbing berupa penilaian pada teks pidato dan penilaian cara penyampaian petugas muhadharah. Diketahui sebelumnya bahwa petugas muhadharah juga memperhatikan hal yang sama dengan penilaian yang digunakan oleh pembimbing. Dengan demikian, antara pembimbing dan petugas muhadharah sama-sama menggunakan dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam public speaking yaitu vokal, visual, dan verbal.

Kemudian setelah petugas muhadharah tampil dan diberikan penilaian oleh pembimbing, maka selanjutnya masuk pada akhir acara. Sebelum acara ditutup, pembimbing akan memberikan evaluasi kepada petugas yang telah tampil. Evaluasi yang diberikan dapat berupa kritikan terkait penampilan maupun saran agar penampilan selanjutnya dapat tampil lebih baik dari sebelumnya. Sebagimana yang disampaikan oleh Nabila selaku pembimbing terkait pemberian evaluasi, mengatakan bahwa ;

''Ya mba ada evaluasi, menyampaikan pidato harus lantang, tidak malu-malu, tingkatkan kreativitas, biasanya dalam pidato akan terdapat lagu atau pantun yang membuat pendengarnya tidak jenuh mendengarkan.''[106]

[105] Wawancara dengan Nabila Natasya melalui telepon, 24 Juli 2024.
[106] Wawancara dengan Nabila Natasya melalui telepon, 24 Juli 2024.

Hal serupa dikuatkan oleh pernyataan dari petugas muhadharah yaitu Alfia yang mengatakan bahwa :

> ‘’Ada mba, biasanya diakhir sebelum penutupan pengurusnya bakal bilang disebutin nama kami satu-satu misalnya waktu fia itu ditekanin lagi, dibenarkan lagi, cara penyampaiannya jangan cepat-cepat karena fia ngomongnya cepat.’’[107]

Selanjutnya setelah pemberian evaluasi oleh pembimbing, maka kegiatan muhadharah ditutup dengan pembacaan petugas yang akan tampil di minggu berikutnya baik dari yang menjadi MC, pembaca ummul Qur’an, dan petugas pidato. Terakhir ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh petugas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa pembimbing senantiasa memberikan evaluasi kepada petugas yang telah tampil pidato. Pemberian evaluasi kepada petugas muhadharah dapat menjadi pelajaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan meningkatkan penampilan berikutnya lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan muhadharah, sesuai dengan analisis dalam bab 2 yang telah penulis paparkan. Proses pelaksanaan muhadharah dari pembukaan acara oleh MC, pembacaan ummul Qur’an, shalawatan atau menyanyikan lagu oh pondokku, kegiatan inti, penilaian,

[107] Wawancara dengan Alfia Saputri melalui telepon, 11 Juli 2024.

evaluasi, hingga pembacaan doa diakhir acara. Seluruhnya berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur acara.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung bagi santri. Tentunya faktor yang dirasakan antara satu santri dengan santri lainnya berbeda-beda. Adapun faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat Muhadharah

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa petugas muhadharah diantaranya bernama Alfia Lijani selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa : *''Hambatannya grogi, kurang percaya diri gitu mba''*

Hal senada dikatakan oleh Syifa selaku petugas muhadharah yaitu *''Nggak percaya diri, apalagi udah ramai muhadharah kubra mba.''*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa diantara faktor penghambat yang santri rasakan saat kegiatan muhadharah yaitu *pertama*, tidak percaya diri dan demam panggung. Alasan santri tidak percaya diri antara lain kurangnya keyakinan pada diri sendiri, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, malu, kurangnya pengalaman dan persiapan serta takut menjadi menjadi pusat perhatian. Hambatan tersebut merupakan

hal wajar dan pasti dirasakan oleh banyak orang, terutama bagi seseorang yang jarang berbicara di depan umum. Bagi seseorang yang sering berbicara dengan khalayak umum juga masih merasakan rasa tidak percaya diri, akan tetapi hal tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Berdasarkan teori yang penulis paparkan dalam bab 2 bahwa hambatan bagi santri yang tidak percaya diri dan demam panggung dapat dihilangkan dengan fokus pada diri sendiri, banyak berlatih di depan cermin atau di depan teman yang dipercaya sehingga mendapatkan feedback dari temannya.[108] *Kedua*, pembimbing yang kurang bertanggung jawab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah, mengatakan :

> ''Dari pengurusnya kurang kalau misalnya ngajarin mba. Kan pengurusnya ngurusin kita waktu mau acara aja selebihnya kita belajar sendiri, jadi waktu mau belajar sama pengurusnya, pengurus itu banyak komennya, sedangkan kita belajar sendiri nggak mungkinlah sesuai dengan kemamuan pengurusnya kadang fia kesel disitu. Menurut fia pengurus tahun ini banyak ngaturnya daripada ngajarinnya, dia maunya kita lebih gitu kadang kita butuh ajaran dari dia tapi dia nggak ngajarin kita, dia bilang cari sendiri. Waktu kita lakuin menurut kita malah dikomentarin.''

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Humairah selaku ketua pembimbing muhadharah, mengatakan bahwa ''*Hambatan dari pengurusnya sulit diberitahu anggotanya (pembimbing).''*

[108] Az-Zahra et al., *"Pengaruh Kegiatan Muhadharah"*…hal.636.

Berdasarkan paparan diatas diperoleh bahwa pembimbing muhadharah merupakan salah satu hambatan bagi santri dalam mengikuti muhadharah. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pembimbing yang masih sulit untuk diarahkan, kemudian kurang bertanggung jawab dengan petugas muhadharah. Sebagaimana yang disampaikan oleh petugas muhadharah diatas bahwa pembimbing lebih banyak memberi perintah daripada mengurus atau melatih santri yang akan tampil. Pembimbing banyak memberi kritikan dalam penampilan santri namun ketika santri ingin dilatih, pembimbing meminta santri untuk latihan secara mandiri. Dengan demikian antara pembimbing dengan petugas muhadharah terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat. Perlu adanya solusi untuk menghindari permasalahan tersebut salah satunya dengan memberikan arahan kepada pembimbing untuk lebih bertanggung jawab dalam mengurus petugas muhadharah, menjalin komunikasi yang baik antara pembimbing dan petugas, karena suksesnya penampilan dari petugas muhadharah terdapat latihan yang sungguh-sungguh dan bimbingan yang baik dari pembimbing.

Ketiga, kurangnya antusias santri untuk mengikuti kegiatan muhadharah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Intan selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Anggotanya sih mba kan nggak mungkin kalau kita muhadharah cuma dua tiga orang kan mba, kadang nggak datang itu sih salah satu faktornya.’’

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa banyak santri yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Kurangnya minat santri dikarenakan mereka beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak penting dan hanya merupakan kegiatan wajib pesantren, selain itu banyak santri yang absen dengan alasan sakit serta pembawaan materi pidato dari petugas muhadharah yang monoton membuat santri tidak semangat dan merasa bosan. Petugas hanya fokus dengan materi yang disampaikan sehingga kurangnya interaksi dengan audiens dan banyak petugas yang memyampaikan pidato secara tergesa-gesa karena ingin segera menyelesaikan penampilannya. Hal demikian membuat santri merasa bosan dan kurang antusias dengan kegiatan muhadharah.[109]

Penampilan dua arah antara petugas muhadharah dengan audiens dapat menjadikan kegiatan muhadharah lebih menarik karena adanya interaksi. Petugas bisa melakukan interaksi dengan audiens seperti memberikan pertanyaan, pantun, puisi ataupun kuis berhadiah, maka dengan begitu audiens akan merasa semangat dan terhibur dengan penampilan petugas muhadharah.

[109] Observasi kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 14 Oktober 2023.

Keempat, kurangnya pemahaman santri dalam bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kegiatan muhadharah menjadi salah satu wadah bagi santri untuk melatih diri berbicara menggunakan bahasa asing. Namun, banyak santri yang masih kesulitan berbicara bahasa Arab maupun Inggris dikarenakan kurang mempelajari banyak kosakata dan jarang mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Walaupun demikian, pihak pesantren terus berusaha untuk memberikan fasilitas bagi santri agar mampu berbahasa asing, dengan membuat berbagai kegiatan yang fokus dalam peningkatan bahasa asing santri seperti mengadakan kegiatan mufrodat, muhadatsah dan muhadharah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Istikharah selaku koordinator kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

> ‘’Muhadharah menurut saya itu dibantu oleh conversation di bahasa inggrisnya kalau di Arabnya kita lebih ke muhadatsah yang mana hanya sekedar dakwah itu lebih ke menghafal memahami isi kan gitu, tapi kalau dari public speakingnya itu bisa dibentuk dari muhadatsah mufrodat dan jika memang ini lancar jadi mereka merasa terbantu di public speaking dan juga di muhadharahnya gitu mba.’’[110]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipereloh bahwa untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa, pesantren memberikan beberapa kegiatan seperti mufrodat dan muhadatsah. Pada kegiatan mufrodat santri akan diajarkan berbagai macam kosakata dalam bahasa

[110] Wawancara dengan Istikharah Mawaddah melalui telepon, 26 Juli 2024.

Arab dan Inggris dari cara penyebutan hingga maknanya, santri juga diminta untuk menghafal kosakata tersebut dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan kegiatan muhadatsah, santri akan dipasang-pasangkan untuk melakukan percakapan satu sama lain menggunakan bahasa Arab maupun Inggris. Tujuannya agar santri terbiasa berbicara menggunakan dua bahasa tersebut.[111]

Dengan demikian, jika santri banyak menghafal kosakata dan sering berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris, maka akan memudahkan santri tampil pidato pada saat kegiatan muhadharah maupun di ajang perlombaan. Santri yang memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik dan berani tampil berbicara di depan umum akan menjadi sebuah prestasi yang membanggakan.

Kelima, Kemampuan santri yang berbeda-beda. Setiap santri mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan begitu, perlu bagi koordinator dan pembimbing untuk memahami hal tersebut dan berupaya membantu santri untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpidato. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurhidayah selaku koordinator kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Muhadharah ini kan kegiatan untuk latihan, secara umumnya sih latihan pidato ya. Tujuannya untuk mengasah skill anak-anak santri dalam berpidato terkhusus. Muhadharah ini bukan hanya pidato saja, jadi ada

[111] Observasi kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Pondok Pesantren Al Yusriyah, 16 oktober 2023.

khutbah jum'at, ada pidato 3 bahasa, jadi skill yang digali dalam kegiatan muhadharah ini hampir seperti public speaking gitu karena disitu juga ada latihan menjadi MC.''[112]

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah Istikharah selaku koordinator kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

''Kalau hambatan dari santri sih lebih bukan ke hambatan ya mba ya istilah proseslah. Kalau proses itu kan terkendala di santri baru mba ya yang mana mereka baru berproses dan mereka juga kaget baru tamat SD sudah dikasih kayak dakwah itu seperti ini nih gitu. Namun intinya pada dakwah walaupun ada beberapa kendala ya namanya juga anak itu ada yang penghafalannya cepat, ada yang lambat, ada yang masih terbata-bata itu kan mba ya mungkin dari segi itu kendalanya. Tapi alhamdulillah sejauh ini hal seperti itu masih bisa cepat ditangani dan alhamdulillah perkembangan dari anak yang seperti itu kita lebih ekstra lagi dalam memotivasi dengan memunculkan kader-kader yang memang unggul dalam bidang dakwah.''

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa setiap santri memiliki skill dan proses yang berbeda-beda terutama dalam berpidato. Tentunya proses yang mereka lalui untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tidaklah mudah. Ada santri yang menghafal lambat dan ada juga yang cepat, ada santri yang masih terbata-bata ketika membaca kalimat dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan ada juga yang fasih dan lancar mengucapkan kalimat. Dengan demikian, sebagai pembimbing perlu memperhatikan kondisi dari masing-masing santri, bagi santri yang

[112] Wawancara dengan Nurhidayah melalui telepon, 21 Juli 2024.

memiliki kendala perlu diberikan bimbingan secara khusus dan diberikan motivasi agar lebih semangat untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Keenam, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pelaksanaan kegiatan muhadharah akan berjalan dengan efektif jika sarana dan prasarananya mendukung. Namun, fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah masih dikatakan kurang memadai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Imron Hushoin selaku kepala kepondokan, mengatakan bahwa :

‘’Untuk sarana prasarana kita masih mengandalkan sarana seadanya, kalau dibilang sudah memadai saya pikir masih kurang daripada memadai. Inilah yang akan kita akan kembangkan kedepan bagaimana muhadharah ini menjadi ciri khas di pondok artinya kita berbenah menyesuaikan diri dengan tuntutan dakwah dimasa sekarang ini.’’

Hal serupa dikatakan oleh ustadzah Nurhidayah selaku koordinator kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

‘’Kalau bisa dibilang belum memadai. Sarana yang dipakai masih yang tradisional ya. Belum ada yang langsung pakai alat-alat yang lebih baguslah gitu, papan tulis untuk tugas-tugasnya kayak gitu, pidato pun masih pakai microfon aja gitu, pakai mimbar biasa terkadang pun nggak pakai mimbar kayak gitu. Jadi memang nggak ada alat-alat atau sarana yang berkembang dari tahun ke tahun itu sarananya enggak nampak ada penambahan.’’

Berdasarkan hsail wawancara diatas, diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan muhadharah dapat dikatakan belum memadai. Selaras dengan hasil wawancara diatas, observasi yang penulis lakukan di lapangan terbukti bahwa sarana dan prasarana yang

digunakan masih kurang memadai dan perlu perbaikan. Kondisi bangunan aula yang kurang layak digunakan beserta atap yang bocor sehingga saat kegiatan berlangsung jika terjadi hujan maka kegiatan muhadharah tidak dapat berlangsung. Selain itu, fasilitas lain seperti sound sistem, mimbar, serta alat dan bahan yang digunakan masih kurang dan tradisional.[113] Dengan demikan, pihak pesantren perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan muhadharah baik dari fasilitas yang kurang sebaiknya diperbaiki dan ditambah, begitupun untuk fasilitas yang masih layak pakai sebaiknya dijaga dan dirawat karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan membuat kegiatan muhadharah berjalan dengan lancar dan efektif.

b. Faktor Pendukung Kegiatan Muhadharah

Sebelumnya penulis telah memaparkan terkait faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah, selanjutnya penulis akan memaparkan terkait faktor pendukung pada kegiatan muhadharah. *Pertama*, kegiatan dilaksanakan secara rutin. Penulis melakukan wawancara mengenai waktu pelaksanaan kegiatan muhadharah dengan Alfia Lijani selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa :

[113] Observasi sarana dan prasarana kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 13 Oktober 2023.

‘’Kalau di pondok muhadharah biasanya itu setiap malam minggu sama hari selasanya mba. Tempatnya di masjid sama di aula.’’[114]

Hal serupa disampaikan oleh Humairah selaku pembimbing kegiatan muhadharah yaitu ‘*’Muhadharah kubra itu dilaksanakan enam bulan sekali, setiap ada anak baru yang masuk.’’*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari selasa siang dan sabtu malam serta muhadharah kubra dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun. Tentunya dengan kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap minggunya dapat menjadi tempat bagi santri untuk terus melatih diri tampil berbicara di depan banyak orang. Selain itu, santri juga dapat melatih diri untuk lebih percaya diri.

Kedua, Adanya dukungan dari teman-teman dan diri sendiri. Memberikan dukungan dan semangat kepada santri yang akan tampil dapat mengurangi rasa takut dan lebih percaya diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa:

‘’Pasti pernah dong mba sampai fia nggak mau maju lah gitu tapi tetap maju juga walaupun nggak percaya diri. Cara ngatasinnya, dalam pikiran fia sayang juga sih udah latihan udah hafal masa nggak maju, itupun juga banyak yang dukung. Kadang fia bilang nggak bisa malu

[114] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.

tapi tetap di dukung sama teman gitu. Dukungan dari fia sendiri juga mba, apalagi kalau muhadharah itu diperlombakan, semangatnya itu luar biasa, pokoknya harus bisa, yakinin diri sendiri kayak gitu sih kalau fia.''[115]

Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Intan selaku petugas muhadharah yaitu :

''Kalau faktor pendukung ada sih mba kayak maju nggak yaa maju lah masa yang lain maju aku nggak, ada lah dukungan dari diri sendiri. Kita maju juga di support sama teman-teman yang lain.''[116]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa dukungan dari teman dan diri sendiri mempunyai dampak positif bagi santri. Tampil berbicara di depan umum biasanya akan membuat seseorang takut, malu, dan tidak percaya diri namun dengan adanya dukungan dan penyemangat dari teman-teman dapat membuat santri tampil dengan percaya diri di depan umum. Kemudian selain teman, dukungan yang paling penting dan perlu diberikan yaitu dukungan yang berasal dari diri sendiri. Diri kita yang lebih mengetahui proses yang telah dilalui, kesulitan dan ketakutan yang dirasakan. Mengetahui hal tersebut maka santri perlu memberikan dukungan berupa afirmasi positif kepada dirinya bahwa ia bisa melakukannya. Perkataan baik yang santri utarakan untuk dirinya akan memberikan semangat dan rasa percaya diri untuk tampil dengan baik.

[115] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.
[116] Wawancara dengan Intan Meilani melalui telepon, 12 Juli 2024.

Ketiga, adanya perlombaan. Muhadharah kubra yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan ajang perlombaan bagi seluruh santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Humairah selaku pembimbing kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

> ‘’Kalau muhadharah kubra disitulah perlombaan antar konsulat. Jadi semua konsulat disitu digabungkan, ada gurunya, ada seluruh santri yang melihat dia berpidato gitu biar dia enggak terkejut gitu ketika dia terjun ke masyarakat. Bisa dibilang itu muhadharah besar-besaran.’’[117]

Hal senada dikatakan oleh Nabila selaku pembimbing kegiatan muhadharah terkait muhadharah kubra yaitu :

> ‘’Untuk muhadharah kubra dilakukan di aula besar dengan mengandalkan dekor, sound system, hidangan para guru dan juri serta menyiapkan tampilan santri setiap konsulat.’’[118]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa kegiatan muhadharah kubra yang dilaksanakan yaitu sebagai ajang perlombaan antar konsulat. Masing-masing konsulat akan memberikan santri-santri terbaik yang akan diikutsertakan dalam perlombaan. Kegiatan dibuat meriah dengan adanya penampilan terbaik antar konsulat, hiburan, hidangan yang disiapkan, ruangan yang dihias agar tampil lebih menarik, serta mengundang guru-guru dan kepala kepondokkan. Semua

[117] Wawancara dengan Humairah Azhkya melalui telepon, 25 Juli 2024.
[118] Wawancara dengan Nabila Natasya melalui telepon, 24 Juli 2024.

itu disiapkan oleh koordinator dan pembimbing agar santri lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan muhadharah.[119]

Selain perlombaan yang diadakan pada muhadharah kubra, pihak pesantren juga memfasilitasi santri untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di luar pesantren. Contohnya mengikuti lomba pidato bahasa Arab dan Inggris, lomba syarhil qur'an, hadroh, dan sebagainya di tingkat kecamatan, kabupaten hingga provinsi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Imron Hushoin selaku kepala kepondokan, mengatakan bahwa :

> ''Kita di beberapa event pernah mengirimkan santri-santri kita untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lomba yang dari tingkat kabupaten bahkan ada yang sampai tingkat provinsi''.[120]

Selaras dengan penyampaian dari ustadz Imron Hushoin diatas, diketahui bahwa santri-santri yang mengikuti perlombaan di luar pondok pesantren selain mendapatkan pengalaman baru, santri juga mengharumkan nama pesantren dengan prestasi-prestasi yang mereka raih dari berbagai perlombaan yang diikuti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa:

> '' Ada, fia pernah ikut muhadharah diantara konsulat fia sendiri. Fia juara dua pidato bahasa arab. Lomba diluar pondok fia biasanya

[119] Observasi kegiatan muhadharah kubra di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 13 Oktober 2023.

[120] Wawancara dengan ustadz Imron Hushoin melalui telepon, 28 Juli 2024.

ikut syarhil fia jadi pensyarahnya di tengah, alhamdulillah juara satu''.[121]

Senada dengan yang disampaikan oleh Alfia, petugas muhadharah lainnya yang bernama Intan juga mengatakan bahwa :

'' Pernah mba, prestasinya dapat juara di pidato bahasa Arab, kalau bahasa Inggris harapan sih mba, terus penghargaan santri yang sering datang muhadharah ini yang dari pondok mba kalau dari luar cuman sekali mba pidato bahasa Arab juara 3''.[122]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa selain muhadharah kubra yang merupakan ajang perlombaan bagi santri, pihak pesantren juga memberikan fasilitas untuk melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking santri di berbagai ajang perlombaan yang diselenggarakan di luar pondok pesantren dari tingkat kabupaten hingga provinsi. Mengikutsertakan santri dalam perlombaan dapat melatih mental, keberanian, dan rasa percaya diri, dikarenakan peserta lomba bukan dari lingkungan yang sama namun dari berbagai sekolah, selain itu dapat menambah relasi dan pengalaman serta prestasi yang mengharumkan nama pondok pesantren.

Keempat, pemberian evaluasi. Setiap petugas yang tampil pidato akan berusaha memberikan penampilan terbaik menurutnya, namun tentu saja tidak ada yang sempurna disetiap penampilan pasti akan ada kritikan atau feedback yang akan diberikan oleh pembimbing.

[121] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.
[122] Wawancara dengan Intan Melani melalui telepon, 12 Juli 2024.

Feedback yang diberikan tidak selalu tentang kekurangan tetapi juga suatu hal yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas penampilan dari petugas muhadharah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Intan selaku petugas muhadharah terkait pemberian evaluasi, mengatakan bahwa ;

> ‘’Pasti mba, setiap diakhir muhadharah tuh pasti ada kayak ditingkatkan lagi, jangan ragu-ragu ngafalnya gitu mba pasti kayak pengarahan gitu. Intan juga pernah mba, saat ditegur pasti sedikit sakit hati yaa tapi mikir juga gini mereka ngajarin kita untuk kebaikan juga gitu.’’[123]

Selaras dengan pernyataan diatas, pembimbing muhadharah yang bernama Humairah juga mengatakan bahwa,

> ‘’Ada, biasanya kasih nasihat mba, contohnya ini ada yang kurang diperbaiki lagi ya nanti kalau tampil sekali lagi buat lagi yang terbaik.’’[124]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa petugas akan diberikan evaluasi terkait penampilannya. Evaluasi yang diberikan oleh pembimbing berupa feedback yang bertujuan agar petugas dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali penampilan mereka. Begitu juga, nasihat dan motivasi dari pemimbing mampu meningkatkan semangat bagi santri untuk memberikan penampilan terbaik selanjutnya. Dengan demikian, adanya evaluasi yang

[123] Wawancara dengan Intan Meilani melalui telepon, 12 Juli 2024.
[124] Wawancara dengan Humairah Azhkya melalui telepon, 25 Juli 2024.

diberikan pada setiap penampilan petugas muhadharah mampu memberikan dampat positif dan mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Kelima, pemberian hukuman bagi santri yang melanggar. Tidak selamanya memberikan hukuman terlihat buruk dan merugikan untuk pelaku. Justru dengan adanya hukuman dapat menjadi pelajaran bagi santri agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabila selaku pembimbing kegiatan muhadharah, mengatakan bahwa :

> ‘’Ada, bagi santri yang tidak hafal hukumannya berdiri di depan sambil menghafal lalu disetor. Hukuman bagi yang kurang dalam penyampaian, mimik, intonasi akan dipanggil lagi dipertemuan berikutnya untuk melihat perubahannya.’’[125]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pembimbing akan memberikan hukuman bagi santri yang tidak menghafal pidato. Hukuman yang diberikan yaitu berdiri di depan konsulat sambil menghafal teks pidato namun jika melakukan kesalahan yang berat akan diberikan hukuman untuk lari keliling lapangan dan diberikan teguran dan nasihat agar tidak mengulangi kesalahannya. Santri yang tidak taat dengan aturan yang diberikan bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan santri lain karena dapat terganggu dengan kesalahannya. Peraturan dibuat bukan

[125] Wawancara dengan Nabila Natasya melalui telepon, 24 Juli 2024.

untuk menyusahkan santri namun mengajarkan agar lebih disiplin, taat, dan menghargai peraturan yang ada.

Keenam, kegiatan safari ramadhan dan safari khutbah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala kepondokan ustadz Imron Hushoin, mengatakan bahwa :

> ‘’Untuk faktor pendukungnya saat ini supaya anak-anak lebih semangat dalam melaksanakan muhadharah ada beberapa kegiatan yang kami lakukan sebagai uji coba kemampuan mereka. Kita melaksanakan ada namanya safari ramadhan ada safari khutbah dan mereka tampil di berbagai acara. Safari ramadhan itu dilaksanakan sesuai konsulat. Jadi safari ramadhan itu dilaksanakan di daerah-daerah asal santri itu datang. Maka kalau dari daerah Aceh maka yang akan melaksanakan safari disana, kalau yang daerah Langkat mereka yang berasal dari Langkat.’’[126]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa kegiatan safari ramadhan dan safari khutbah dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat santri dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan muhadharah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masing-masing konsulat, contohnya santri yang berasal dari Aceh akan melaksanakan safari ramadhan di daerah Aceh dan begitu seterusnya. Dengan adanya kegiatan ini selain membiasakan santri untuk tampil ceramah di depan masyarakat secara langsung, juga menambah pengalaman, semangat, dan motivasi untuk terus mengasah kemampuan agar mampu tampil lebih baik lagi.

[126] Wawancara dengan Imron Hushoin melalui telepon, 28 Juli 2024.

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, diharapkan bagi pihak pesantren, koordinator, maupun pembimbing untuk mengatasi dan mencari solusi terkait faktor yang menghambat kegiatan muhadharah dan konsisten menerapkan faktor yang mendukung kegiatan muhadharah atau bahkan dapat meningkatkannya lebih baik lagi.

3. Upaya Meningkatkan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren yaitu untuk menciptakan kader-kader da'i yang mampu berdakwah menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat. Selain itu, adanya kegiatan muhadharah dapat menjadi sarana bagi santri untuk latihan berbicara di depan umum (public speaking). Akan tetapi setiap santri pasti mempunyai kendalanya masing-masing dalam public speaking. Dengan demikian, perlunya solusi atau upaya bagi santri untuk menghilangkan kendala tersebut sehingga mampu meningkatkan kemampuan public speaking. Berikut upaya-upaya yang dapat santri gunakan untuk meningkatkan public speaking melalui kegiatan muhadharah:

a. Fokus Pada Kemampuan Diri Sendiri

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia dengan keadaan yang berbeda-beda. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surah Al-Hujurat ayat 13 :

يآ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَرَفُوآ

''Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal''[127]

Dari ayat diatas, dapat kita ketahui dengan jelas bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda, baik dari jenis kelamin, bangsa, suku bahkan negara dengan tujuan agar kita sebagai manusia bisa saling mengenal satu sama lain.

Begitupun dengan skill atau kemampuan yang dimiliki santri tentunya berbeda-beda. Misalnya ada santri yang mampu menghafal materi pidato dengan cepat dan ada yang lambat, kemudian ada santri yang mudah dan percaya diri berbicara di depan umum dan ada yang masih terbata-bata serta kurang percaya diri berbicara di depan umum dan sebagainya. Bagi santri yang memiliki kemampuan yang baik perlu diberikan apresiasi dan diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuannya. Demikian juga dengan santri yang masih

[127] Abdul Aziz Abdur Rauf dam Andi Subarkah, *Al-Qur'an Al-Hafiz*, (Bandung: Cordoba, 2020), hal.517.

kurang perlu berusaha lebih giat lagi untuk mengasah dan meningkatkan kemampuannya serta berikan motivasi dan afirmasi positif untuk diri sendiri agar lebih semangat lagi.

Sebagaimana yang Allah sampaikan pada ayat terakhir surah Al-Baqarah yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

''Allah tidak membebani seseorang melainkan seseuai dengan kesanggupannya.''[128]

Dari ayat diatas, dengan jelas dikatakan bahwa Allah tidak akan membebani manusia melebih batas kemampuannya. Setiap manusia memiliki takarannya masing-masing yang telah Allah takdirkan untuknya.

Salah satu petugas muhadharah yang penulis wawancarai bernama Intan Melani mengatakan bahwa :

''Muhadharah ngajarin untuk nggak usah ragu atas kemampuan diri sendiri pasti bisa selagi kita mau berusaha kita pasti bisa.''[129]

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh petugas muhadharah diatas diperoleh bahwa dengan merasa yakin dan tidak ragu akan kemampuan diri sendiri maka segala sesuatu yang ingin kita

[128] Abdul Aziz Abdur Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Al-Hafiz*, (Bandung: Cordoba, 2020), hal.49.

[129] Wawancara dengan Intan Meilani melalui telepon, 12 Juli 2024.

lakukan akan berjalan dengan baik selagi tetap berusaha memberikan yang terbaik.

Kekurangan atau kelemahan yang dimiliki seseorang bukanlah suatu hal yang buruk, justru dengan merasa diri kurang maka seseorang akan berusaha untuk *mengupgrade* dirinya agar jauh lebih baik lagi, selain itu sesuatu yang dianggapnya masih kurang dapat ditingkatkan lagi bahkan mampu menjadi kelebihan baginya. Tentunya dalam diri manusia pasti mempunyai kekurangan karena manusia bukanlah makhluk yang sempurna, namun bukan berarti manusia tidak memiliki kelebihan, Allah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, daripada hanya fokus pada kekurangan lebih baik fokuskan diri pada sesuatu yang dapat memberikan *value* atau dampak postif dan berusaha memberikan yang terbaik untuk diri sendiri.

b. Berlatih Secara Terus Menerus

Kegiatan yang dilakukan secara terus menurus akan memberikan hasil yang baik. Adapun sarana yang dapat membantu santri untuk melatih diri berbicara di depan umum adalah kegiatan muhadharah Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu sehingga santri dapat latihan dengan efektif dan konsisten. Selain pada kegiatan muhadharah, santri juga dapat berlatih diluar waktu kegiatan tersebut.

Jika santri ingin lancar berbicara di depan umum tanpa rasa malu dan percaya diri tentunya perlu usaha yang lebih besar untuk mendapatkannya salah satunya dengan rajin latihan berbicara secara terus menerus. Perlu bagi santri untuk mengatur waktu yang ia miliki seperti kapan waktu latihan, istirahat atau bahkan melakukan aktivitas lain sehingga waktu yang ia habiskan dalam sehari tidak terbuang sia-sia. Dengan mengatur waktu dan latihan secara terus menerus akan menjadi jam terbang bagi santri untuk menjadi public speaker yang baik di depan masyarakat.

c. Menguasai Materi

Lancarnya seorang pembicara membawakan suatu acara tentunya tidak terlepas dari penguasaan materi yang baik. Dengan menguasai materi dapat memudahkan pembicara untuk menyampaikan informasi, komunikasi dan interaksi antara pembicara dengan audiens juga dapat terhubung dengan baik dikarenakan jika audiens mengajukan pertanyaan maka pembicara langsung bisa menjawab pertanyaan tersebut serta dapat bertukar pikiran dengan audiens secara langsung sehingga membuat acara menjadi seru dan menyenangkan.

d. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Mempunyai keahlian dalam bidang bahasa tentunya menjadi kelebihan yang bermanfaat dan menguntungkan bagi seseorang. Manfaat yang dapat dirasakan seperti mampu berkomunikasi dengan orang asing,

meningkatkan peluang pendidikan dan karir, meningkatkan kepercayaan diri dan sebagainya. Akan tetapi dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki santri dalam menguasai bahasa asing membuat mereka kesusahan ketika diminta untuk berbicara dan begitu juga saat tampil pidato. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah, mengatakan bahwa:

> ‘’Apalagi misalnya gilaran fia disuruh pidato tapi pakai bahasa Inggris, sudahlah bahasa Inggrisnya kurang jadi yaa nggak suka. Tapi kalau bahasa Arab suka karena udah terbiasa apalagi di pondok udah terbiasa pakai bahasa Arab jadi enak gitu.’’[130]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa kurangnya kemampuan santri dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris membuat santri kesulitan saat tampil pidato, akan tetapi jika menggunakan bahasa Arab jauh lebih mudah karena sering digunakan sehari-hari. Dengan melihat pernyataan diatas bahwa santri lebih mudah berbicara menggunakan bahasa Arab daripada bahasa Inggris. Hal tersebut diketahui bahwa mayoritas pelajaran di pesantren lebih banyak memakai bahasa Arab seperti hafalan Al-Qur’an dan mata pelajaran agama yang beragam sedangkan pelajaran bahasa Inggris hanya berkisar dua jam dalam satu minggu sehingga membuat santri kesulitan berbicara, minim pemahaman dan kosakata dalam bahasa Inggris.[131]

[130] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.
[131] Observasi kegiatan harian di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, 9 Oktober 2023.

Walaupun demikian, santri dapat meningkatkan kemampuan bahasa dari kegiatan-kegiatan di pesantren yang berfokus pada bahasa seperti mufrodat dan muhadatsah, selain itu rajin membaca buku-buku berbahasa inggris, menghafal kosakata, latihan berbicara dengan teman, menonton video bahasa Inggris dan sebagainya. Banyak cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa namun kembali lagi harus ada kemauan dari diri sendiri untuk melakukannya.

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan kunci keberhasilan dari sebuah tampilan. Seseorang yang tampil dengan percaya diri selain menunjukkan bahwa dirinya siap, dapat membuat audiens paham dengan materi yang disampaikan juga membuat acara semakin seru dan menyenangkan karena biasanya pembicara akan memberikan ice breaking, tanya jawab dengan penonton, kuis, game dan sebagainya. Sehingga hal ini membuat pembicara mendapatkan pujian yang positif dan menjadi kenangan yang indah bagi audiens.

Kepercayaan diri setiap orang tentunya berbeda-beda, namun dapat dilatih dengan menanamkan pada diri sendiri bahwa kita pasti bisa melakukan apapun yang diinginkan, tidak terpengaruh dengan pandangan orang lain, usahakan untuk fokus pada diri sendiri, banyak latihan di depan cermin maupun di depan teman yang dipercayai, jika rasa tidak percaya diri muncul cobalah untuk menutup mata dan atur

pernafasan lakukanlah secara berulang, kemudian setelah itu cobalah untuk tersenyum dan katakan pada diri sendiri ‘’aku pasti bisa’’. Berikan kata-kata penyemangat untuk diri sendiri karena afirmasi positif yang kita ucapkan akan terserap dengan baik oleh otak dan tubuh sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri.

f. Simulasi Beragam Situasi

Meningkatkan kemampuan public speaking dapat dilakukan dengan latihan secara konsisten. Namun selain latihan, untuk mengukur apakah penampilan dan public speaking mengalami peningkatan atau tidak dapat diukur dengan mengikuti berbagai kegiatan. Misalnya santri tampil pada kegiatan muhadharah, safari ramadhan, dan mengikuti perlombaan baik di dalam maupun di luar pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Imron Hushoin selaku kepala kepondokan, mengatakan bahwa :

‘’Kita di beberapa event pernah mengirimkan santri-santri kita untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lomba yang dari tingkat kabupaten bahkan ada yang sampai tingkat provinsi.’’[132]

Hal serupa disampaikan oleh Alfia selaku petugas muhadharah yaitu :

[132] Wawancara dengan Imron Hushoin melalui telepon, 28 Juli 2024.

‘’Ada, fia pernah ikut muhadharah diantara konsulat fia sendiri. Fia juara dua pidato bahasa arab. Lomba diluar pondok fia biasanya ikut syahril fia jadi pensyarahnya di tengah, alhamdulillah juara satu.’’[133]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa pihak pesantren memberikan fasilitas bagi santri untuk mengasah skill public speaking mereka melalui perlombaan yang dilaksanakan pada kegiatan muhadharah maupun perlombaan di luar pondok pesantren. Selain itu, santri juga mendapatkan banyak pengalaman dan relasi di luar pondok pesantren.

Usaha yang santri berikan dengan mengikuti berbagai kegiatan maupun perlombaan akan menjadi pengalaman yang berharga dan kemampuan public speaking santri akan terus mengalami peningkatan karena sering dilatih dan dibiasakan untuk tampil di depan umum. Menang atau kalah dalam suatau perlombaan merupakan hal yang wajar terjadi, oleh karena itu yang harus dilakukan adalah menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga untuk semakin maju dan berkembang lebih baik lagi kedepannya.

[133] Wawancara dengan Alfia Lijani melalui telepon, 11 Juli 2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparan pada bab sebelumnya tentang Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dapat meningkatkan public speaking santri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pemaparan tahapan persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan dengan baik. Koordinator maupun pembimbing berusaha memberikan yang terbaik untuk menjadikan santri sebagai calon kader-kader da'i yang mampu menyebarkan syari'at Islam kepada masyarakat luas serta meningkatkan kemampuan public speaking santri agar mampu berbicara di depan umum secara profesional.
2. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di pondok Pesantren Al-Yusriyah tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat kegiatan muhadharah diantaranya santri tidak percaya diri dan demam panggung, pembimbing yang kurang bertanggung jawab,

kurangnya antusias santri untuk mengikuti kegiatan muhadharah, kurangnya pemahaman santri dalam bahasa asing, kemampuan santri yang berbeda-beda dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung kegiatan muhadharah diantaranya kegiatan dilaksanakan secara rutin, adanya dukungan dari teman dan diri sendiri, adanya perlombaan, pemberian evaluasi, pemberian hukuman bagi santri yang melanggar, serta kegiatan safari ramadhan dan safari khutbah.

3. Terdapat beberapa upaya yang dapat meningkatkan public speaking santri diantaranya dengan fokus pada kemampuan diri sendiri, berlatih secara terus menerus, menguasai materi, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, dan simulasi beragam situasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang peneliti berikan sebagai informasi dan bahan evaluasi kedepannya, diantaranya :

1. Kepada koordiantor muhadharah, diharapkan untuk selalu memberikan arahan, dukungan, dan semangat untuk petugas muhadharah agar dapat tampil dengan lebih baik serta dapat mengembangkan kegiatan muhadharah dari berbagai segi sehingga mampu menjadi sarana terbaik bagi santri untuk meningkatkan kemampuan public speaking.

2. Kepada pembimbing muhadharah, diharapkan dapat memberikan arahan, dukungan, bimbingan dan semangat untuk petugas muhadharah agar tampil dengan lebih baik. Selain itu, pembimbing diharapkan lebih terbuka dan peka kepada santri dengan cara mendengarkan keluhan dan saran dari mereka sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara pembimbing dan petugas muhadharah.
3. Kepada petugas muhadharah, diharapkan agar lebih rajin, disiplin, dan semangat untuk mengikuti kegiatan muhadharah, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, saling mendukung satu sama lain, serta menghormati dan mendengarkan arahan dari pembimbing agar kegiatan muhadharah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rahmatur. (2022) *"Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo,"*

Abdul Aziz Abdur Rauf dam Andi Subarkah, (2020), *Al-Qur'an Al-Hafiz*, (Bandung: Cordoba).

Adela, Loviana. (2019) *"Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung,"*

Afghoniyah, Ilma. (2023) *"Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud Civic Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi,"*

Afifah, Yunika. (2020) *"Internalisasi Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri 1 Giwangan,Umbulharjo, Yogyakarta,"*

Annur, Saipul. (2022) *"Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah Dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren,"*

Az-Zahra dkk (2024) *"Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32."* IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research 2, no. 1 (January 1, 2024): 632–38. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1920.

Damartha dan Wijayanti. (2018) *"Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dan Pembelajaran Pubic Speaking Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta,"*

Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Lentera Abadi).

Fauzan, Muhammad. (2021) *"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun,"*

Fiantika dkk (2022) *"Metodologi Penelitian Kualitatif,"*

Insani Mutia dkk (2021) *"Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah."* An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 23, no. 1 (June 19, 2021): 51. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281.

Isnaini, Nur Sofiatun. (2022) *"Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo,"*

Karmelia, Emi. (2022) *"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma'arif Klego."*

Khoirum, umi. (2019) *"Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu."*

Kurniawaty, Azizah. (2022) *"Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan,"*

Nirwana dan Waode Manginda. 2020. *Teori Dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)*. Kabupaten Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin.

Nur Ainiyah. (2019) *"Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo."* As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 2 (October 14, 2019): 141–70. https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585.

Rahayu, Suharni. dkk. 2023. *Public Speaking*. Tangerang Selatan: Unpam Press.

Ropi, Ahmad. (2023) *"Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang,"*

Rulia, Annisa. (2022) *"Kegiatan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di Perguruan Dinniyah Putri Lampung,"*

Sa'Diyah, Umi Lailatus. (2022) *"Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember,"*

Santoso dkk. (2021) *"Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi."* NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 6, no. 1 (October 30, 2021): 1029–39. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205.

Sholihin, Wildan. (2022) *"Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)"*

Siti Khadijah dan Nurmisda Ramayani. (2023) "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan 3, no. 1 (January 4, 2023): 107–15. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673.

Sofiatul Munawaroh, (2022) *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Santriwati."* Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 5, no. 1 (June 12, 2022): 1. https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21132.

Sonya pane, gina. (2022) *"Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan),"*

Syazili, Idham. (2023) *"Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah Di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan"* 17 No. 1 (2023) | 65-78 (n.d.). https://doi.org/10.30736/adk.v17i1.1529.

Vriyatna, Muhamad, dan Muhammad Ibrahim. (2021) *"Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau"* 1, no. 2

Zahara, Aulia. (2020) *"Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu,"*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Lampiran 1. Pedoman Observasi

1. Tujuan

   Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung dan menjawab permasalahan penelitian mengenai Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah Langkat Sumatera Utara.

   Aspek-aspek yang diamati :

   a. Lokasi Pondok Pesantren
   b. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren
   c. Kegiatan ektrakurikuler
   d. Lokasi pelaksanaan kegiatan muhadharah
   e. Keadaan sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah
   f. Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah sugra dan muhadharah kubra
   g. Kemampuan public speaking yang dimiliki oleh santri dan santriwati.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepala Kepondokan

1. Tujuan

   Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusriyah, gambaran umum lokasi geografis Pondok Pesantren Al-Yusriyah, perkembangan kegiatan muhadharah, kondisi sarana dan prasarana, faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah, kemampuan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

2. Pedoman Pertanyaan :

   a. Identitas diri (nama, jabatan, nomor telepon)

   b. Pertanyaan penelitian

      1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Yusriyah?
      2) Bagaimana gambaran umum letak geografis pondok pesantren Al-Yusriyah?
      3) Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah?
      4) Apa tujuan diadakan kegiatan muhadharah?
      5) Bagaimana perkembangan kegiatan muhadharah sejak awal hingga saat ini?
      6) Bagaimana sarana prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah, apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan secara langsung?

7) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?
8) Menurut ustadz, apakah kegiatan muhadharah dapat menjadi perantara atau jam terbang bagi santri untuk meningkatkan public speaking?
9) Apa upaya atau solusi dari ustadz dalam meningkatkan public speaking santri?
10) Apakah ada rencana kedepannya untuk memajukan kegiatan muhadharah agar lebih baik lagi?

B. Pedoman Wawancara Koordinator Muhadharah

1. Tujuan

   Mengetahui pelaksanaan dan perkembangan kegiatan muhadharah, kondisi sarana dan prasarana, faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah, kemampuan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Yusriyah.

2. Panduan Pertanyaan :
   a. Identitas diri (nama, jabatan, nomor telepon)
   b. Pertanyaan penelitian :
      1) Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren Al-Yusriyah?
      2) Apa tujuan diadakan kegiatan muhadharah?

3) Bagaimana perkembangan kegiatan muhadharah sejak awal hingga saat ini?
4) Bagaimana sarana prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah, apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan muhadharah secara langsung?
5) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?
6) Menurut ustadzah, apakah kegiatan muhadharah dapat menjadi perantara atau jam terbang bagi santri untuk meningkatkan public speaking?
7) Apa upaya atau solusi dari ustadzah dalam meningkatkan public speaking santri?
8) Apakah ada rencana kedepannya untuk memajukan kegiatan muhadharah agar lebih baik lagi?

C. Pedoman Wawancara Pembimbing Muhadharah

1. Tujuan

   Mengetahui tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan muhadharah, pemberian evaluasi kepada petugas muhadharah, sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan muhadharah, faktor penghambat dan pendukung, kemampuan public speaking santri.

2. Panduan Pertanyaan :
   a. Identitas diri (nama, jabatan, kelas,nomor telepon)

b. Pertanyaan Penelitian :

1) Apa yang dimaksud dengan muhadharah?
2) Apa yang perlu disiapkan oleh pembimbing sebelum pelaksanaan muhadharah?
3) Siapakah yang membuat jadwal dan susunan acara untuk kegiatan muhadharah?
4) Apakah dalam kegiatan muhadharah ini dibentuk kelompok atau tidak?
5) Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?
6) Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat sendiri?
7) Kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan?
8) Bagaimana sistem penilaian untuk kegiatan muhadharah?
9) Apakah ada hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran saat kegiatan berlangsung?
10) Apa perbedaan muhadharah sugra dan muhadharah kubra? Apa kelebihan dari keduanya?
11) Apakah kegiatan muhadharah ini bermanfaat bagi santri?
12) Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil pidato? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

13) Apakah setelah memberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan santri selanjutnya?
14) Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan muhadharah?
15) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?
16) Apa yang dimaksud dengan public speaking?
17) Menurut analisa pembimbing apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah, santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?
18) Apa kiranya upaya atau solusi yang dapat meningkatkan public speaking santri dalam kegiatan muhadharah ini?
19) Apa harapan pembimbing untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

D. Pedoman Wawancara Petugas Muhadharah

1. Tujuan

   Mengetahui tahapan persiapan dan pelaksanaan oleh petugas muhadharah, faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh petugas muhadharah dan kemampuan public speaking petugas muhadharah.

2. Panduan Pertanyaan :
   a. Identitas diri (nama, kelas, nomor telepon)

b. Pertanyaan penelitian :

1) Apa yang santri ketahui tentang muhadharah?
2) Apa alasan santri mengikuti kegiatan muhadharah selain memang kegiatan wajib dari pesantren?
3) Apa saja yang perlu disiapkan oleh santri sebelum tampil pidato?
4) Tema atau materi apa yang biasanya santri tampilkan saat pidato?
5) Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat teks pidato?
6) Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?
7) Kapan dan dimana kegiatan muhadharah dilaksanakan?
8) Metode apa yang digunakan pada saat tampil pidato?
9) Pada saat tampil pidato, apa yang perlu diperhatikan oleh santri selain isi pidato?
10) Apakah sebelum tampil santri merasa takut dan tidak percaya diri? Bagaimana cara mengatasinya?
11) Bagaimana perasaan santri setelah tampil pidato?
12) Apakah kegiatan muhadharah bermanfaat santri?
13) Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

14) Apakah setelah diberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya?
15) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?
16) Apa yang santri ketahui tentang public speaking?
17) Apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?
18) Apakah selama mengikuti kegiatan muhadharah santri pernah mendapatkan prestasi?
19) Apa harapan santri untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Al-Yusriyah
    a. Identitas Pondok Pesantren
    b. Visi, Misi, dan Tujuan
    c. Data Guru
    d. Kegiatan Ekstrakurikuler
    e. Data Sarana dan Prasarana
2. Foto Kegiatan Muhadharah
3. Foto Lain-lain.

Lampiran 4. Transkip Wawancara 1

Kepala Kepondokan

Informan	: Imron Hushoin, S.HI, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Kepondokan
Nomor Telepon	: 082272155412
Hari/Tanggal	: Minggu, 28 Juli 2024
Pukul	: 11.10 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :
Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Yusriyah?
Jawaban :
Pondok Pesantren Al-Yusriyah berdiri pada tahun 1989 didirikan oleh H.Muhammad Yusuf Simajuntak (Alm) dan istrinya Hj. Rubiyah Sembiring setelah beliau pulang dari tanah suci Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Pesantren ini didirikan atas niatan suci, semenjak semula pendiri telah prihatin karena pendirian ini berangkat dari keprihatinan melihat kondisi masyarakat sekitar yang kurang terhadap pendidikan agama. Di lokasi pesantren ini didirikan pada masa itu dan memang beliau ini konsen terhadap berbagai permasalahan sosial juga keagamaan yang berkembang di masyarakat. Jadi, pertama sekali pendidikan di pesantren ini ditekankan pada pembinaan kaum muda yang ada disekitar pesantren yang terletak di pelosok desa yang masih minim sekali dengan pengetahuan agama. Jadi, pesantren ini memang dikhususkan bagi orang-orang yang ingin belajar di pesantren yang ingin mendalami ilmu agama.
Pertanyaan :
Bagaimana gambaran umum letak geografis pondok pesantren Al-Yusriyah?
Jawaban :
Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan wilayah pesisir dan dikelilingi oleh perkebunan sawit.

Pesantren ini memiliki luas tanah kurang lebih 32.000 m^2 yang terdiri dari rumah yayasan, asrama bagi santri putra dan putri, masjid, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan beberapa bangunan penunjang lainnya. Pesantren ini berlokasi di Jalan Pesantren Dusun II Air Bening, Desa Sei Meran, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jarak menuju pusat kota kurang lebih 450 kilometer. Lokasi pesantren dekat dengan lingkungan masyarakat, kurang lebih berjarak 100 m menuju kampung. Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan. Secara global, wilayah ini berbatasan langsung dengan tanah masyarakat dan tanah pemerintah. Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan PT Karimun, sebelah timur berbatasan dengan asrama putra, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit. Selain itu kita juga ada di dekat pesisir pantai, artinya wilayah kita ini dekat dengan pantai.

Pertanyaan :

Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah?

Jawaban :

Muhadharah ini pertama kali dilaksanakan bersamaan dengan pendirian pondok ini karena awal mula pendirian pesantren ini adalah dakwah islamiyah artinya menyeru pada kebaikan, mengajak kepada masyarakat yang ada di sekitar sini untuk mengenal dan mendalami ajaran Islam lebih baik lagi. Jadi muhadharah ini memang salah satu ciri khas di pondok kita terutama lebih dalam di bidang pendalaman dakwah islamiyah. Ada banya dari santri-santri kita sekarang berkecimpung di dakwah dari pembelajaran yang mereka dapatkan ketka melaksanakan muhadharah di pondok.

Pertanyaan :

Apa tujuan diadakan kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Tujuan diadakan muhadharah itu pertama kali adalah kaderisasi dakwah, dimana kita harapkan adanya muhadharah ini akan hadir kader-kader da'i yang harapan kita ketika kembali ke masyarakat menjadi da'i yang mengajak masyarakatnya yang mampu menjadi figur ditengah masyarakat yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan kegiatan muhadharah sejak awal hingga saat ini?

Jawaban :

Perkembagan muhadharah kita dari tahun ke tahun alhamdulillah yang kita perhatikan dan rasakan makin berkembang dari apa namanya saya katakan berkembang karena kita di beberapa event pernah mengirinkan santri-santri kita untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lomba yang dari tingkat kabupaten bahkan ada yang sampai tingkat provinsi. Untuk perkembangannya semakin hari semakin baik cuman sekarang ini di zaman digital mungkin kita harus menyesuaikan dakwah dengan tuntutan yang sekarang, tantangan sekarang seperti itu.

Pertanyaan :

Bagaimana sarana prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah, apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan secara langsung?

Jawaban :

Untuk sarana prasarana kita masih mengandalkan sarana seadanya, kalau dibilang sudah memadai saya pikir masih kurang daripada memadai. Inilah yang akan kita kembangkan kedepan bagaimana muhadharah ini menjadi ciri khas di pondok artinya kita berbenah menyesuaikan diri dengan tuntutan dakwah dimasa sekarang ini.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Tentu faktor penghambat saya rasa untuk saat ini tidaklah dikatakan menghambat. Kadang-kadang faktornya dari santrinya sendiri yang masih kurang mengerti apa manfaat dari ada muhadharah itu sendiri, apa yang nanti di dapatkan di muhadharah artinya kalau hambatan untuk muhadharah itu sampai sekarang ini tidak terdapati. Untuk faktor pendukungnya saat ini supaya anak-anak lebih semangat dalam melaksanakan muhadharah ada beberapa kegiatan yang kami lakukan sebagai uji coba kemampuan mereka. Kita melaksanakan ada namanya safari ramadhan ada safari khutbah dan mereka tampil di berbagai acara. Demikian menjadi motivasi semangat mereka untuk lebih baik di dalam melaksanakan muhadharah. Safari ramadhan itu dilaksanakan sesuai konsulat. Konsulat itu kelompok yang dibentuk dari daerah santri berasal. Jadi safari ramadhan itu dilaksanakan di daerah-daerah asal santri itu datang. Maka kalau dari daerah Aceh maka yang akan melaksanakan safari disana mereka yang dari Aceh kalau yang daerah Langkat mereka yang berasal dari Langkat.

Pertanyaan :

Menurut ustadz, apakah kegiatan muhadharah dapat menjadi perantara atau jam terbang bagi santri untuk meningkatkan public speaking?

Jawaban :

Ya tepat sekali, inilah salah satu sarana yang sekarang ini sangat tepat ya untuk santri. Antara santri dengan guru, antara santri dengan masyarakat, antara santri dengan tempat dia tinggal dan lingkungannya seperti itu.

Pertanyaan :

Apa upaya atau solusi dari ustadz dalam meningkatkan public speaking santri?

Jawaban :

Dari kami pribadi untuk meningkatkan public speaking ini ya selain daripada muhadharah ini kita juga ada alumni-alumni yang mungkin sudah berhasil, sudah menjadi da'i. Kita untuk beberapa kegiatan kita sengaja mengundang mereka yang sudah sukses di bidang ini untuk mengisi katakan ada maulid ada apa ada kegiatan dengan hadirnya mereka kita harapkan menjadi motivasi, mereka yang sudah menjadi da'i dapat memberikan motivasi kepada adek-adeknya supaya dipahami dalam melaksanakan dakwah itu, tata caranya harus mengikuti tuntutan dan tata cara yang berlaku di zaman sekarang ini.

Pertanyaan :

Apakah ada rencana kedepannya untuk memajukan kegiatan muhadharah agar lebih baik lagi?

Jawaban :

Ya tentu, rencana ke depan tidak menutup kemungkinan untuk membuat trobosan baru seperti yang saya katakan diawal kalau kita sekarang ini masih dengan alat seadanya dengan sarana prasarananya. Kedepannya kita akan coba mengadopsi tata cara bermuhadharah dengan baik lagi, mungkin dengan menggunakan media pendukung atau faktor-faktor pendukung yang bisa memberikan semangat lebih kepada para santri untuk lebih baik lagi kedepannya seperti itu.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Koordinator Muhadharah 1

Informan	: Nurhidayah,S.Pd
Jabatan	: Koordinator Muhadharah
Nomor Telepon	: 082339905032
Hari/Tanggal	: 21 Juli 2024
Pukul	: 09.57 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :
Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah?

Jawaban :

Kalau sejak kapannya dari awal dibukanya ya kalau saya rasa, dari saya masuk kesini tuh udah ada kegiatan muhadharah memang. Dari 2006-2007 memang muhadharah udah ada.

Pertanyaan :

Apa tujuan diadakan kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah ini kan kegiatan untuk latihan, secara umumnya sih latihan pidato ya. Tujuannya untuk mengasah skill anak-anak santri dalam berpidato terkhusus. Muhadharah ini bukan hanya pidato saja, jadi ada khutbah jum'at, ada pidato 3 bahasa, jadi skill yang digali dalam kegiatan muhadharah ini hampir seperti public speaking gitu karena disitu juga ada latihan menjadi MC**.** Jadi muhadharah ini perkumpulan kelompok, perkumpulan dari beberapa konsulat gitu. Konsulat itu gabungan dari santri yang asalnya dari daerah yang sama. Misalnya dari kecamatan yang sama itu satu kelompok, nah itu disebut satu konsulat. Misalnya kecamatan Pangkalan Susu jadi konsulat pangkalan susu. Satu kelompok itu telah ada agenda dalam muhadharah itu kan ada MC, lalu pemanggilan untuk pidato tiga bahasa ada

khutbah jum'at juga, ada baca sari tilawah dan syarhil qur'an. Jadi skill yang digali dalam muhadharah itu adalah public speaking lah.

Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan kegiatan muhadharah sejak awal hingga saat ini?

Jawaban :

Kalau dari perkembangan naik turun ya kemampuan santrinya karena kita nggak bisa bandingin kemampuan santri yang tahun ini dengan tahun semalam karena santri-santri yang masuk ke pesantren ini setiap tahunnya itu kemampuannya beda-beda kayak gitu, ya naik turun.

Pertanyaan :

Bagaimana sarana prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah, apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan muhadharah secara langsung?

Jawaban :

Kalau bisa dibilang belum memadai. Sarana yang dipakai masih yang tradisional ya. Belum ada yang langsung pakai alat-alat yang lebih baguslah gitu, papan tulis untuk tugas-tugasnya kayak gitu, pidato pun masih pakai microfon aja gitu, pakai mimbar biasa terkadang pun nggak pakai mimbar kayak gitu. Jadi memang nggak ada alat-alat atau sarana yang berkembang dari tahun ke tahun itu sarananya enggak nampak ada penambahan

Pertanyaan :

Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Faktor penghambatnya pasti ada dari sarana prasarananya terus dari skill-skill santri yang beda-beda gitu di satu kelompok itu kadang harus menyesuaikan. Faktor pendukung ada, kalau saya pribadi bisa dari sarana makin bagus kemudian juga koordinator yang selalu cukup karena koordiantor di setiap konsulat pun kadang kurang koordiantornya.

Pertanyaan :

Menurut ustadzah, apakah kegiatan muhadharah dapat menjadi perantara atau jam terbang bagi santri untuk meningkatkan public speaking?

Jawaban :

Bisa jadi perantara bahkan memang inilah salah satu ekskul untuk meningkatkan public speaking.

Pertanyaan :

Apa upaya atau solusi dari ustadzah dalam meningkatkan public speaking santri?

Jawaban :

Kalau solusi mungkin mencukupi koordinator di setiap konsulat ya jadi enggak bisa satu orang, emang enggak memadai. Biasanya itu satu orang aja kadang dua orang, sedangkan menjadi koordinator muhadharah ini punya tupoksi lain gitu yang tugasnya lebih besar. Salah satu tupoksi mereka pasti harus ada yang diprioritaskan gitu jadi agak sedikit agak terbengkalailah untuk mengkoordinir muhadharah. Jadi ketika ada koordinator yang memadai, jadi setiap koordinator dari setiap konsulatpun ngasih penilaian, masukan, terus apa yang harus disiapkan, dilatih, dikembangkan dari setiap konsulat karena setiap konsulat pasti punya masalah sama kendala yang beda-beda gitu. Selain koordinator, sarana pastinya. Sarana nih bisa dari tempatnya itu memang khusus setiap konsulat, punya alat-alat yang mencukupi. Kalau dari santrinya, santri-santri itu harus punya dari awal itu punya skill mendasar, salah satu skill dasarnya yaitu sebelum masuk ke pesantren itu bacaan al qur'annya udah bagus udah fasih. Terkadang itu jadi kendala kenapa ketika jadi MC fungsinyakan tiga bahasa, ketika bahasa arabnya pembacaan secara dasar aja belum fasih ini kita harus latih dari awal gitu, terus juga punya buku-buku pegangan kadang susah untuk diarahkan punya buku pegangan buku pidato tiga bahasa pegangan mereka sendiri.

Pertanyaan :

Apakah ada rencana kedepannya untuk memajukan kegiatan muhadharah agar lebih baik lagi?

Jawaban :

Pasti ada, kalau di tahun ini kan sedang menggalakkan bahasa. Bahasa ini kan berhubungan juga kuat dengan muhadharah. Harapannya ya harus ada kerjasama yang baik antara koordiantor bahasa dengan setiap koordinator di konsulat-konsulat. Behubung konsulatnya udah diperkecil jadi dua konsulat sebelumnya ada sekitar lima konsulat. Jadi karena udah dua konsulat setiap konulat ada dua koordiantor. Konsulatnya itu ada konsulat Aceh sama konsulat Sumatera.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Koordinator Muhadharah 2

Informan	: Istikharah Mawaddah, S.Pd.I
Jabatan	: Koordinator Muhadharah
Nomor Telepon	: 082369762154
Hari/Tanggal	: Jum'at, 26 Juli 2024
Pukul	: 20.48 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren Al-Yusriyah?

Jawaban :

Kalau kegiatan muhadharah dari awal berdiri pondok kita, muhadharah itu kan salah satu ciri khas pondok pesantren di bidang pengembangan dakwah itu di bulan dari tahun 1991 di pondok kemudian kegiatan tersebut juga sudah mulai dirancang sampai dengan sekarang.

Pertanyaan :

Apa tujuan diadakan kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Kalau untuk tujuan muhadharah ini lebih ke mengembangkan diri atau skill kemampuan anak didik dalam menyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan kegiatan muhadharah sejak awal hingga saat ini?

Jawaban :

Kalau perkembangan seiring dengan perkembagan zaman juga ya mba, kalau dulu kan bisa di bilang dari awal saya disini ya mba bisa saya jelaskan dari situ ya mba

dari 2013. Waktu saya disini muhadharah ini masih dilaksanakan per kelas gitu kalau tempatnya di kelas dengan desain ala kadarnya seperti podium begitu juga dengan ajarannya ya sesederhana mungkin gitu mba. Jadi seiring perkembangnya zaman semakin berubah kita juga ada evaluasi program, bagaimana istilahnya bisa dibilang lebih seru gitu kan biar lebih semangat. Jadi hingga saat ini kita melaksanakannya itu sudah mulai di berbagai tempat terkadang di teras masjid juga dibelakang kantor kita sudah ada podium, dulu podiumnya hanya muatan seorang tapi kalau sekarang sudah besar. Muhadharah sekarang ini kita buat lebih meriah dan lebih besar gitu disamping kita menyampaikan dakwah juga disitu sekaligus bagaimana santri-santri kita disini untuk mengembangkan selain dakwah ada perkembangan yang lainnya dalam bidang ekskul. Alhamdulillah ada peningkatan, kalau dulu kan per kelas-kelas terus di kelas karena dulu kan tempatnya tidak memadai gitu berhubung pergantian zaman dan alhamdulillah kalau gedung kita memadai sudah banyak renovasi lebih baik lagi. Jadi kita buat perubahan, alhamdulillah dengan itu muhadharah ini semakin meriah gitu kita buat mungkin dulu hanya sekedear kelompok inti kalau sekarang sudah mulai digabung kalau disini di bilang konsulat dan alhamdulillah disini kita ada konsulat karena kita perbatas Aceh itu ada konsulat yang namanya ayas (Aceh sekitar) dan ada konsulat sumut (Sumatera Utara) mulai dari Besitang hingga ke Sumatera.

Pertanyaan :

Bagaimana sarana prasarana yang digunakan pada kegiatan muhadharah, apakah sudah memadai untuk mendukung kegiatan muhadharah secara langsung?

Jawaban :

Alhamdulillah dari dulu hingga sekarang itu yang namanya semakin berkembang ya mba ya, kalau sarana prasarana dulu kita cari tempat-tempat dulu gitu makanya dulu kita mengadakannya di dalam kelas namun sekarang bisa melaksanakan muhadharah ini di tempat yang memang sudah disediakan gitu.

Pertanyaan :

Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Kalau hambatan dari santri sih lebih bukan ke hambatan ya mba ya istilah proseslah. Kalau proses itu kan terkendala di santri baru mba ya yang mana mereka baru berproses dan mereka juga kaget baru tamat SD sudah dikasih kayak dakwah itu seperti ini nih gitu. Namun intinya pada dakwah walaupun ada beberapa kendala ya

namanya juga anak itu ada yang penghafalannya cepat, ada yang lambat, ada yang masih terbata-bata itu kan mba ya mungkin dari segi itu kendalanya. Tapi alhamdulillah sejauh ini hal seperti itu masih bisa cepat ditangani dan alhamdulillah perkembangan dari anak yang seperti itu kita lebih ekstra lagi dalam memotivasi dengan memunculkan kader-kader yang memang unggul dalam bidang dakwah, kan ada beberapa anak yang unggul dalam bidang dakwah jadi lebih kita tonjolkan dengan tujuan dengan seperti inilah contohnya yang bisa dakwah gitu. Jadi mereka lebih termotivasi gitu mba. Kalau dari sarana prasarana untuk sekarang ini alhamdulillah mencukupi. Kalau pendukung alhamdulillah ada kelompok muhadharah. Selain itu di setiap kelompoknya ada ketua kelompok sendiri yang terdiri abang-abang (kakak kelas untuk santri putra) dan kakak-kakakannya sendiri (kakak kelas untuk santri putri) kemudian diperbantukan oleh koordinator. Koordinator tersebut terdiri dari ustadz dan ustadzahnya, jadi terbagi tuh di konsulat aceh sekitar itu ada ustadz dan ustadzahnya yang memang asal Aceh diperbantukan dan begitu juga di konsulat Sumatera sekitar diperbantukan.

Pertanyaan :

Menurut ustadzah, apakah kegiatan muhadharah dapat menjadi perantara atau jam terbang bagi santri untuk meningkatkan public speaking?

Jawaban :

Jelas mba, untuk meningkatkan public speaking itu kebutuhannya sangat sinkron gitu mba ya sebab di dalamnya itu bukan hanya tentang dakwah tapi mental juga penting disitu, terus tatanan bahasa anak lebih terlatih gitu, mimik, cara penyampaian, emosional semua itu terlatih sih mba.

Pertanyaan :

Apa upaya atau solusi dari ustadzah dalam meningkatkan public speaking santri?

Jawaban :

Kalau solusi meningkatkan public speaking diluar kegiatan muhadharah menurut saya itu dibantu oleh conversation di bahasa Inggrisnya kalau di Arabnya kita lebih ke muhadatsah yang mana hanya sekedar dakwah itu lebih ke menghafal memahami isi kan gitu tapi kalau dari public speakingnya itu bisa dibentuk dari muhadatsah mufrodat dan jika memang ini lancar jadi mereka merasa terbantu di public speaking dan juga di muhadharahnya gitu mba. Alhamdulillah kita disini mufrodatnya setiap

hari dan untuk tatanan bahasa disini dengan bahasa Arab perminggu kemudian berganti dengan minggu Inggris gitu.

Pertanyaan :

Apakah ada rencana kedepannya untuk memajukan kegiatan muhadharah agar lebih baik lagi?

Jawaban :

Kalau rencana memajukan insya Allah pasti ada kan dimana sekarang pendidikan semakin meningkat kan dan ada juga perubahan zaman dari kurikulum yang mana sekarang itu kurikulum merdeka namun walaupun sudah ada perubahan, di muhadharah ini kan tetap kita kembangkan walaupun sudah banyak hal yang terganti namun yang namanya dakwah harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang kita rasakan sekarang gitu mba.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Pembimbing Muhadharah 1

Informan	: Humairah Azhkya Mesya
Jabatan	: Pembimbing Muhadharah
Kelas	: XII
Nomor Telefon	: 085215233459
Hari/Tanggal	: 25 Juli 2024
Pukul	: 12.03 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Apa yang dimaksud dengan muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah itu satu kumpulan yang diajarkan tentang bagaimana percaya diri untuk berceramah di depan umum.

Pertanyaan :

Apa yang perlu disiapkan oleh pembimbing sebelum pelaksanaan muhadharah?

Jawaban :

Dikumpukan anggota perkonsulat ditunjuk atau sebelumnya dikasih jadwal siapa yang bawa acara pada hari itu. Kalau muhadharah kubra yang disiapin itu undangan, beli snacknya tergantung siapa yang mengadakan muhadharah itu, misalnya konsumut yang adain muhadharah kubra ya udah pakai uang konsumut gitu semuanya uang kasnya kami kumpulkan. Terus setiap daaerah itu punya uang kas masing-masing gitu.

Pertanyaan :

Siapakah yang membuat jadwal dan susunan acara untuk kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Kalau itu saya kurang tau mba karena udah dari awal memang kayak gitu dari koordinatornya. Kalau susunan acaranya itu dari pembukaan, ummul Qur'an, shalawat, pidato, evaluasi, doa.

Pertanyaan :

Apakah dalam kegiatan muhadharah ini dibentuk kelompok atau tidak?

Jawaban :

Ada mba, bagian kelompoknya sesuai daerah. Misalnya seperti bagian Aceh konsulat itu namanya konsulat ayas, dari Besitang sampai Medan itu masuk ke konsulat sumut (Sumatera Utara).

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?

Jawaban :

Dikasih mba, misalnya malam ahadnya ini dibacakan susunan acaranya, malam selasanya itukan bahasa Arab ya udah mereka suruh cari sendiri. Habis itu sebelum malam selasa itu disetor ke kakak konsulatnya dapat tanda tangan baru maju kedepan kalau misalnya belumya dapat hukuman.

Pertanyaan :

Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat sendiri?

Jawaban :

Temanya bebas mba, mau dia minta tolong sama pengurusnya atau mereka cari sendiri.

Pertanyaan :

Kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan?

Jawaban :

Malam ahad sama hari selasa. Malam ahad setelah isya kalau misalnya hari selasa itu selesai makan siang. Kalau misalnya tempatnya itu malam ahad di aula asrama bagi yang putri, di masjid bagi yang putra. Kalau hari selasanya itu gabung putra putri di masjid.

Pertanyaan :

Bagaimana sistem penilaian untuk kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Kepercayaan dirinya, bagaimana cara dia menyampaian pidato itu.

Pertanyaan :

Apakah ada hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran saat kegiatan berlangsung?

Jawaban :

Ada mba, yang belum hafal itu dia disuruh hafal berdiri di depan konsulatnya, kalau misalnya hari selasa nih kalau udah parah banget disuruh lari keliling lapangan.

Pertanyaan :

Apa perbedaan muhadharah sugra dan muhadharah kubra? Apa kelebihan dari keduanya?

Jawaban :

Muhadharah sugra itu perkumpulan yang dilakukan itu perkonsulat atau perdaerah tapi kalau muhadharah kubra disitulah perlombaan antar konsulat. Jadi semua konsulat disitu digabungkan, dibilang itu muhadharah besar-besaran. Muhadharah kubra itu dilaksanakan enam bulan sekali, setiap ada anak baru yang masuk. Kalau kelebihannya itu muhadharah sugra mengetes kepercayaan diri, misalnya sesuai konsulat aja gitu kalau ayas ya ayas kalau sumut ya sumut. Tapi kalau muhadharah kubra semuanya ada. Semua kumpulan gabung, ada gurunya, ada seluruh santri yang melihat dia berpidato gitu biar dia enggak terkejut gitu ketika dia terjun ke masyarakat.

Pertanyaan :

Apakah kegiatan muhadharah ini bermanfaat bagi santri?

Jawban :

Ada, manfaatnya itu kepercayaan dirinya meningkat yang biasanya dulu malu-malu sekarang enggak. Kan ada lah istilah demam panggung gitu mengurangi rasa demam panggung walaupun ada dihati rasa demam panggung gitu.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil pidato? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban :

Ada, biasanya kasih nasihat mba, contohnya ini ada yang kurang diperbaiki lagi ya nanti kalau tampil sekali lagi buat lagi yang terbaik.

Pertanyaan :

Apakah setelah memberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya pada santri?

Jawaban :

Ya itu menurut azhky kembali ke dia lagi, kalau mau merubah diri dia ya ada peningkatan tapi kalau misalnya sama dengan itu sama aja. Udah dinasehatin masalah mereka ikut atau enggaknya tergantung mereka.

Pertanyaan :

Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah sugra fasilitasnya aula asrama bagi yang putri masjid bagi yang putra tapi kalau misalnya muhadharah kubra itu di aula besar.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Menurut Azhky faktor penghambatnya ada yang belum hafal, hambatan dari pengurusnya sulit diberitahu anggotanya, kalau fasilitas ada kurangnya itu bangunan kurang bagus kadang hujan atau apa gitu. Kalau faktor pendukung itu biasanya semangat dari teman-teman untuk yang akan tampil maju pidato biasanya di muhadharah kubra.

Pertanyaan :

Apa yang dimaksud dengan public speaking?

Jawaban :

Berbicara di depan umum

Pertanyaan :

Menurut analisa pembimbing apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah, santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?

Jawaban :

Public speakingnya meningkat, bisalah dibilang meningkat walaupun ada malunya sedikit. Peningkatannya itu ya dari dia yang malu dia yang enggak bisa sekarang udah bisa, lebih berani ngomong.

Pertanyaan :

Apa kiranya upaya atau solusi yang dapat meningkatkan public speaking santri dalam kegiatan muhadharah ini?

Jawaban :

Latihan terus menerus dan dapat mengusai sebuah teks dan penyampaiannya.

Pertanyaan :

Apa harapan pembimbing untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Jawaban :

Muhadharah kedepannya lebih baik lagi, adek-adek yang enggak bisa dibilangin itu bagaimana caranya biar enggak ngelawan, fasilitasnya itu kalau bisa itu diperbaiki yang kurang, dibagusin lagi fasilitas biar santrinya nyaman, pengurus kedepannya semangat lagi.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Pembimbing Muhadharah 2

Informan	: Nabila Natasya Hasibuan
Jabatan	: Pembimbing Muhadharah
Kelas	: XII
Nomor Telefon	: 083854487329
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 Juli 2024
Pukul	: 21.58 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Apa yang dimaksud dengan muhadharah?

Jawaban :

Latihan bercerita di depan umum, penyampaian sebuah materi.

Pertanyaan :

Apa yang perlu disiapkan oleh pembimbing sebelum pelaksanaan muhadharah?

Jawaban :

Persiapan kami itu ngumpulin santri, nentuin petugasnya, susunan acara, terus jadwal pidato pertemuan kali ini kelas berapa, biasanya petugas pidato muhadharah sugra perkonsulat, terus disetiap pertemuan selalu dinilai, nilai yang paling bagus itu lah yg ditampilkan di muhadharah kubra. Diambil dari setiap kelompok, enam orang itu tiga putri tiga putra menempati pidato bahasa Inggris, Arab, Indonesia. Jadi bedanya itu muhadharah sugra kegiatan menilai peningkatan santri antar konsulat sedangkan muhadharah kubra penampilan hasil terbaik dari kegiatan muhadharah sugra antar konsulat.

Pertanyaan :

Siapakah yang membuat jadwal dan susunan acara untuk kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Jadwal sudah dipersiapkan dan disusun oleh organisasi. Susunan acara itu ada: MC, ummul Qur'an, sholawat/lagu oh pondokku, petugas pidato: bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, doa, evaluasi, penutup. Pidato bahasa tergantung jadwalnya kalau malam minggu khusus pidato bahasa Indonesia, kalau hari selasa bahasa Inggris sama bahasa Arab secara bergantian setiap minggunya.

Pertanyaan :

Apakah dalam kegiatan muhadharah ini dibentuk kelompok atau tidak?

Jawaban :

Muhadharah dibagi beberapa kelompok atau biasa disebut perkonsulat: Bestari (Besitang sekitar) Mesir (Medan sekitar) Kopasus (Pangkalan Susu sekitar) Dikelompokkan sesuai daerah tinggalnya masing masing.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?

Jawaban :

Ya pembimbing ngasih latihan

Pertanyaan :

Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat sendiri?

Jawaban :

Teks pidato wajib santri itu sendiri yang membuatnya, minimal 3 dengan tema yang berbeda beda.

Pertanyaan :

Kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan?

Jawaban :

Setiap hari selasa dan malam minggu.

Pertanyaan :

Bagaimana sistem penilaian untuk kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Untuk penilaian pada teks: tidak bertele tele, singkat, padat, jelas, harus ada kutipan hadist atau ayat Al-Qur'an beserta arti. Penilaian pada santri: penyampaian, tema atau materi, mimik/gerakan tangan, intonasi.

Pertanyaan :

Apakah ada hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran saat kegiatan berlangsung?

Jawaban :

Ada, bagi santri yang tidak hafal hukumannya berdiri di depan sambil menghafal lalu disetor. Hukuman bagi yang kurang dalam penyampaian, mimik, intonasi akan dipanggil lagi dipertemuan berikutnya untuk melihat perubahannya.

Pertanyaan :

Apa perbedaan muhadharah sugra dan muhadharah kubra? Apa kelebihan dari keduanya?

Jawaban :

Muhadharah sugra dilakukan untuk melihat perkembangan santri disetiap pertemuan sedangkan muhadharah kubra dilaksanakan satu tahun dua kali antar daerah untuk melihat perkembangan santri. Disanalah akan dilombakan antara daerah satu dengan daerah lain untuk melihat santri manakah yang paling aktif dalam kegiatan muhadharah.

Pertanyaan :

Apakah kegiatan muhadharah ini bermanfaat bagi santri?

Jawaban :

Ya, muhadharah melatih mental santri di depan banyak orang yang akan berguna di masyarakat.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil pidato? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban :

Ya mba ada evaluasi, menyampaikan pidato harus lantang, tidak malu malu, tingkatkan kreativitas, biasanya dalam pidato akan terdapat lagu atau pantun yang membuat pendengarnya tidak jenuh mendengarkan.

Pertanyaan :

Apakah setelah memberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya pada santri?

Jawaban :

Ya, jika tidak maka santri tersebut akan dipisahkan dari temannya untuk diajari secara khusus.

Pertanyaan :

Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah sugra terpisah dengan putra, putri di aula asrama sedangkan putra di masjid. Untuk muhadharah kubra dilakukan di aula besar dengan mengandalkan dekor, sound system, hidangan para guru dan juri serta menyiapkan tampilan santri setiap konsulat.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Kendalanya yang sering menghambat hujan angin tiba tiba, mati lampu dan yang mendukung semangat para santri yang hafal pidatonya tepat waktu.

Pertanyaan :

Apa yang dimaksud dengan public speaking?

Jawaban :

Berbicara di depan umum.

Pertanyaan :

Menurut analisa pembimbing apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah, santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?

Jawaban :

Ada dari kegiatan muhadharah santri jadi lebih kreatif dalam membuat pidato, jadi berani menyampaikan materi di depan banyak orang.

Pertanyaan :

Apa kiranya upaya atau solusi yang dapat meningkatkan public speaking santri dalam kegiatan muhadharah ini?

Jawaban :

Bimbingan secara khusus bagi santri yang masih kurang atau merasa sulit untuk berpidato, juga saat membimbing santri kayak gitu tidak boleh terlalu serius agar santri tidak tegang dan takut harus ada candaannya juga.

Pertanyaan :

Apa harapan pembimbing untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Jawaban :

Harapannya adanya muhadharah bisa meningkatkan kreatifitas santri dalam membuat pidato, rasa bertanggung jawab dengan menghafalkan pidato, menjadikan mental yang lebih berani di depan banyak orang.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Petugas Muhadharah 1

Informan	: Syifa Saputri
Jabatan	: Santri MTs Al-Yusriyah
Kelas	: IX
Nomor Telefon	: 082372938744
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 Juli 2024
Pukul	: 21.28 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah itu kayak suatu perkumpulan, misalnya kami muhadharah tuh kayak belajar pidato abis tuh tampil ke depan. Dimulai dengan belajar muqoddimah habis itu belajar buat pidato lalu menghafalkan pidato mba habis itu ngafal baru maju ke depan. Tampil di depan sama-sama belajar.

Pertanyaan :

Apa alasan santri mengikuti kegiatan muhadharah selain memang kegiatan wajib dari pesantren?

Jawaban :

Syifa juga pengen tampil pidato, pengen percaya diri maju ke depan mba selain wajib dari pondok. Syifa juga suka ikut muhadharah tapi agak deg-degan gitu soalnya kalau maju tapi lama-lama nggak.

Pertanyaan :

Apa saja yang perlu disiapkan oleh santri sebelum tampil pidato?

Jawaban :

Sebelum maju syifa siapin rasa percaya dirilah, hafal teksnya mba.

Pertanyaan :

Tema atau materi apa yang biasanya santri tampilkan saat pidato?

Jawaban :

Kalau materi kadang ditentuin sama organisasinya tapi kadang suruh nyari sendiri, sering disuruh buat sendiri mba, suruh ngarang sendiri. Materinya kayak mencari ilmu, berbakti kepada orang tua, banyak lagi mba.

Pertanyaan :

Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat teks pidato sendiri?

Jawaban :

Kadang dibuat sendiri, nggak pernah dikasih pembimbing, suruh nyari di buku.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?

Jawaban :

Latihannya waktu muhadharah, misalnya minggu ini latihan maju ke depan, minggu besoknya tampil mba udah harus bisa tanpa dibimbing lagi. Waktunya dikasih seminggu untuk hafal sama latihan.

Pertanyaan :

Kapan dan dimana kegiatan muhadharah dilaksanakan?

Jawaban :

Muhadharah itu hari selasa habis dzuhur sama malam minggu. Tempatnya kalau laki-laki di masjid, itu kalau selasa siang laki-laki sama perempuannya gabung mba karena siang. Malam minggu laki-laki di masjid dan perempuannya di aula.

Pertanyaan :

Metode apa yang digunakan pada saat tampil pidato?

Jawaban :

Pakai metode menghafal mba, memang karena diwajibkan menghafal semua. Nggak boleh bawa kertas mba, anak kelas satu mba boleh, cuman minggu besoknya harus bisa maju ke depan tanpa kertas.

Pertanyaan :

Pada saat tampil pidato, apa yang perlu diperhatikan oleh santri selain isi pidato?

Jawaban :

Suaranya agak lantang, syifa juga pakai mimik biar orang tuh perhatiin syifa.

Pertanyaan :

Apakah sebelum tampil santri merasa takut dan tidak percaya diri? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban :

Ada mba, pastilah ada mba pas pertamanya apalagi di depan orang ramai. Cara ngatasinnya yaa bismillah lah mba anggap aja semua nggak ada di depan.

Pertanyaan :

Bagaimana perasaan santri setelah tampil pidato?

Jawaban :

Lega kali mba udah tampil, enaklah.

Pertanyaan :

Apakah kegiatan muhadharah bermanfaat baginya?

Jawaban :

Manfaat muhadharah ada mba bisa buat kita percaya diri, bisa pidato, ikut lomba, banyak manfaatnya mba.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban :

Ya mba biasanya habis muhadharah kami ngumpul sama pembimbingnya. Pembimbing kasih nilai, nyampain kayak gimana tadi habis itu ngasih tugas untuk minggu besok siapa yang bawa, jadi MC siapa, ummul qur'an siapa, yang pidato siapa mba. Syifa pernah sih mba dikasih perbaikan, syifa sering perbaikan mimik lah. Setelah itu diajarin.

Pertanyaan :

Apakah setelah diberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya?

Jawaban :

Ada mba.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Nggak percaya diri, apalagi udah ramai muhadharah kubra mba.

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang public speaking?

Jawaban :

Berbicara di depan umum mba.

Pertanyaan :

Apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?

Jawaban :

Ada mba, syifa bisa ikut lomba mba.

Pertanyaan :

Apakah selama mengikuti kegiatan muhadharah santri pernah mendapatkan prestasi?

Jawaban :

Pernah mba, pernah juara pidato bahasa inggris di muhadharah kubra

Pertanyaan :

Apa harapan santri untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Jawaban :

Lebih semangat lagi untuk belajar pidato biar pidatonya makin bagus.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Petugas Muhadharah 2

Informan	: Alfia Lijani
Jabatan	: Santri MTs Al-Yusriyah
Kelas	: IX
Nomor Telefon	: 082164533497
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 Juli 2024
Pukul	: 21.53 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah itu kan pembelajaran tentang berpidato. Lebih utamanya sering diadakan di pondok pesantren karena muhadharah biasanya sering belajar pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, kadangpun bahasa Indonesia. Muhadharah itu perkumpulan mba.

Pertanyaan :

Apa alasan santri mengikuti kegiatan muhadharah selain memang kegiatan wajib dari pesantren?

Jawaban :

Supaya membiasakan diri di depan umum terbuka gitu ngomongnya soalnyakan muhadharah bukan hanya pidato, kadang jadi MC, ada juga yang sebagai pembaca sholawatan gitu cuman itu di depan umum. Tujuan fia ikut muhadharah biar terbiasa jadi nggak deg-degan di depan umum, nggak tertekan, nggak ketakutan karena udah terbiasa. Itupun wajib di pondok muhadharahnya. Untuk kegiatan muhadharahnya fia suka sih mba cuman kadang kita beda-beda gitu moodnya, lagi nggak moodnya jadi nggak suka kadang. Apalagi misalnya gilaran fia disuruh pidato tapi pakai bahasa Inggris, sudahlah bahasa Inggrisnya kurang jadi yaa nggak suka. Tapi kalau bahasa

Arab suka karena udah terbiasa apalagi di pondok udah terbiasa pakai bahasa Arab jadi enak gitu.

Pertanyaan :

Apa saja yang perlu disiapkan oleh santri sebelum tampil pidato?

Jawaban :

Sebelum tampil yang pertama fia siapin apa yang mau disampaikan setelah itu fia latihan juga gimana cara menyampaikannya biar nggak canggung, siapin mental juga.

Pertanyaan :

Tema atau materi apa yang biasanya santri tampilkan saat pidato?

Jawaban :

Judulnya udah pasti yang umum banget di pondok itu menuntut ilmu, manfaat beradab gitu mba, cuma yang umum-umum aja gitu mba.

Pertanyaan :

Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat teks pidato sendiri?

Jawaban :

Kadang kalau acara besar itu dari pengurusnya misalnya bawa ini judulnya, kalau untuk yang biasa fia buat sendiri, kadang dari buku pidato, buku panduan, ada juga bikin sendiri cuma dipindahkan ke bahasa Arab gitu mba.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?

Jawaban :

Kalau muhadharah biasa latihan sendiri tapi misalnya untuk muhadharah kubra mau ada acara gitu baru dilatih sama pembimbingnya.

Pertanyaan :

Kapan dan dimana kegiatan muhadharah dilaksanakan?

Jawaban :

Kalau di pondok muhadharah biasanya itu setiap malam minggu sama hari selasanya mba. Muhadharah kubranya diadakan sebulan sekali. Tempatnya di masjid sama di aula.

Pertanyaaan :

Metode apa yang digunakan pada saat tampil pidato?

Jawaban :

Metode hafal mba nggak boleh bawa teks, jadi sebelum itu dihafal dulu, latihan caranya kayak mana, gerakan tangannya, mimiknya.

Pertanyaan :

Pada saat tampil pidato, apa yang perlu diperhatikan oleh santri selain isi pidato?

Jawaban :

Pertama itu karena fia baru-baru waktu itu, fia perhatiin depan gitu tapi setelah lama-lama udah terbiasa udah nggak canggung lagi fia perhatikan orang-orang didepan fia. Fia juga perhatikan gerakan, mimik juga dan jangan lupa senyum.

Pertanyaan :

Apakah sebelum tampil santri merasa takut dan tidak percaya diri?

Jawaban :

Pasti pernah dong mba sampai fia nggak mau majulah gitu tapi tetap maju juga walaupun nggak percaya diri. Cara ngatasinnya, dalam pikiran fia sayang juga sih udah latihan udah hafal masa nggak maju, itupun juga banyak yang dukung. Kadang fia bilang nggak bisa malu tapi tetap di dukung sama teman gitu.

Pertanyaan :

Bagaimana perasaan santri setelah tampil pidato?

Jawaban :

Lega gitu akhirnya selesai juga, di pikiran fia kayak gimana ya tadi, bagus nggak yaa, mereka ngerti nggak yaa gitu-gitu mba.

Pertanyaan :

Apakah kegiatan muhadharah bermanfaat baginya?

Jawaban :

Menurut fia manfaatnya banyak sih mba, satu meningkatkan percaya diri, itupun kita nambah pengetahuan dari ngafal itu, sebelum kita menyampaikan kita udah pasti paham duluan tentang isinya. Kita lebih banyak dikenal karena sering maju.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban :

Ada mba, biasanya diakhir sebelum penutupan pengurusnya bakal bilang disebutin nama kami satu-satu misalnya waktu fia itu ditekanin lagi, dibenarkan lagi, cara penyampaiannya jangan cepat-cepat karena fia ngomongnya cepat.

Pertanyaan :

Apakah setelah diberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya?

Jawaban :

Ya, waktu sebelum maju fia inget yaa yang kurang kemarin itu di pelanin ngomongnya jangan cepat-cepat, pas maju dikuranginlah cepatnya. Akhirnya waktu dikoreksi lagi cuman dibilang lancarin lagi hafalannya supaya nggak salah.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Hambatannya grogi, kurang percaya diri gitu mba, terus dari fasilitas muhadharahnya itu mic nya mba, kan kalau mic nya dipegang kan kita payah gerakan tangan kalau misalnya mau banyak mimiknya. Menurut fia lebih bagus pakai mic yang bisa tegak itu. Dari pengurusnya kurang kalau misalnya ngajarin mba. Kan pengurusnya ngurusin kita waktu mau acara aja selebihnya kita belajar sendiri, jadi waktu mau belajar sama pengurusnya, pengurus itu banyak komennya, sedangkan kita belajar sendiri nggak mungkinlah sesuai dengan kemamuan pengurusnya kadang fia kesel disitu. Menurut fia pengurus tahun ini banyak ngaturnya daripada ngajarinnya, dia maunya kita lebih gitu kadang kita butuh ajaran dari dia tapi dia nggak ngajarin kita,

dia bilang cari sendiri. Waktu kita lakuin menurut kita malah dikomentarin. Untuk pendukungnya selain dari teman-teman dari kakak konsulatnya mba, kan kita dibagi per konsulat. Nah kakak itu yang dukung fia, semangatin fia. Selain itu dari guru-guru juga mba. Dukungan dari fia sendiri juga mba, apalagi kalau muhadharah itu perlombakan, semangatnya itu luar biasa, pokoknya harus bisa, yakinin diri sendiri kayak gitu sih kalau fia.

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang public speaking?

Jawaban :

Berbicara di depan umum mba

Pertanyaan :

Apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?

Jawaban :

Ada mba, udah terbiasa jadi lebih enak lagi menyampaikan cuman di tahun ini fia muhadharahnya kurang sering maju karena fia kan kelas tiga fia fokus belajar untuk ujian.

Pertanyaan :

Apakah selama mengikuti kegiatan muhadharah santri pernah mendapatkan prestasi?

Jawaban :

Ada, fia pernah ikut muhadharah diantara konsulat fia sendiri. Fia juara dua pidato bahasa arab. Lomba diluar pondok fia biasanya ikut syarhil fia jadi pensyarahnya di tengah, alhamdulillah juara satu.

Pertanyaan :

Apa harapan santri untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Jawaban :

Harapan fia untuk muhadharah ini kedepannya lebih baik lagi terutama sama pengurusnya, kadang semakin bagus pengurusnya berarti muridnya lebih bagus lagi.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Petugas Muhadharah 3

Informan	: Intan Meilani
Jabatan	: Santri MA Al-Yusriyah
Kelas	: X
Nomor Telefon	: 081396484935
Hari/Tanggal	: Jum'at, 12 Juli 2024
Pukul	: 21.48 WITA
Lokasi Wawancara	: *Online*
Media	: *Handphone*

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang muhadharah?

Jawaban :

Muhadharah itu kan mba sejenis perkumpulan untuk melatih mental biar kita bisa berdiri di depan umum gitu mba. Muhadharah juga ngajarin kita biar bisa berani bicara di depan umum, berani bicara di depan semua orang, biar berani tampil kedepan gitu mba.

Pertanyaan :

Apa alasan santri mengikuti kegiatan muhadharah selain memang kegiatan wajib dari pesantren?

Jawaban :

Alasan pertama tuh mba biar mental saya berani di depan orang biar nggak ragu-ragu lagi kalau saya bisa gitu. Kedua itu, biar saya itu bisa tau mba kayak mana rasanya berdiri di depan orang ramai, gimana sih rasanya kita jadi pembawa acara gitu mba.

Terus mba dari kegiatan muhadharahnya sih saya suka tapi tergantung waktunya mba soalnya kalau waktu di siangkan kita lagi capek-capeknya gitu kan mba. Biasanya kan kegiatan muhadharahnya malam jadi itu santai, enak, pikirannya juga plong gitu.

Pertanyaan :

Apa saja yang perlu disiapkan oleh santri sebelum tampil pidato?

Jawaban :

Siapin konsep sih mba, apa yang mau kita bilang sebelum maju gitu, biar kita tau nggak asal aja gitu mba.

Pertanyaan :

Tema atau materi apa yang biasanya santri tampilkan saat pidato?

Jawaban :

Materi tergantung sih mba, tergantung apa yang mau kita dibawa atau sampaikan gitu mba. Contohnya kayak berpuasa, apa itu sholat gitu.

Pertanyaan :

Apakah teks pidato diberikan oleh pembimbing atau santri yang membuat teks pidato sendiri?

Jawaban :

Sendiri mba, biar kita tuh tau cara nyari dalil dari ini, gimana sih biar kita mandiri bisa cari sendiri tanpa bantuan orang lain. Pernah juga mba dikasih sama pengurusnya pas pertama ikut muhadharah mba itu jadi contoh gitu mba.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan latihan atau bimbingan kepada santri yang akan tampil pidato?

Jawaban :

Gini mba kadang tergantung itu santri lama atau santri baru. Kalau santri lama itu latihan sendiri tapi kalau santri baru dia dilatih mba.

Pertanyaan :

Kapan dan dimana kegiatan muhadharah dilaksanakan?

Jawaban :

Dua kali seminggu mba, di malam minggu sama selasa siang. Tempatnya biasanya di masjid sama qo'ah (aula) mba.

Pertanyaan :

Metode apa yang digunakan pada saat tampil pidato?

Jawaban :

Kalau saya menghafal sih mba, kalau bawa teks ke depan malah kita plong gitu kayak gimana sih, nggak pede gitu masa bawa ke depan kayak niru gitu, kalau kita menghafalkan enak gitu mba kayak udah tau apa yang mau disampaikan.

Pertanyaan :

Pada saat tampil pidato, apa yang perlu diperhatikan oleh santri selain isi pidato?

Jawaban :

Kita fokus ke depan tapi jangan juga kita melamun gitu kita juga lihat mereka. Gerakan mimik itu ke bawa sendiri mba langsung keluar gitu.

Pertanyaan :

Apakah sebelum tampil santri merasa takut dan tidak percaya diri? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban :

Kalau itu selalu sih mba ya, bisa nggak ya, tapi percaya aja pasti bisa kan udah pernah juga. Terus cara ngatasinnya sih doa, lancarin lagi apa yang mau ditampilin.

Pertanyaan :

Bagaimana perasaan santri setelah tampil pidato?

Jawaban :

Rasa plong gitu mba akhirnya aku bisa.

Pertanyaan :

Apakah kegiatan muhadharah bermanfaat baginya?

Jawaban :

Banyak mba kalau muhadharah ini, selain mental kita terlatih, muhadharah ini juga ngelatih kita kayak mandiri tanpa dibantu orang lain. Muhadharah ngajarin untuk nggak usah ragu atas kemampuan diri sendiri pasti bisa selagi kita mau berusaha kita pasti bisa.

Pertanyaan :

Apakah pembimbing memberikan evaluasi kepada santri yang telah tampil? Evaluasi seperti apa yang diberikan?

Jawaban :

Pasti mba, setiap diakhir muhadharah tuh pasti ada kayak ditingkatkan lagi, jangan ragu-ragu ngafalnya gitu mba pasti kayak pengarahan gitu. Intan juga pernah mba, saat ditegur pasti sedikit sakit hati yaa tapi mikir juga gini mereka ngajarin kita untuk kebaikan juga gitu.

Pertanyaan :

Apakah setelah diberikan evaluasi adanya peningkatan pada penampilan selanjutnya?

Jawaban :

Ada mba, pasti kayak masa kemarin udah salah masa salah lagi.

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah?

Jawaban :

Anggotanya sih mba kan nggak mungkin kalau kita muhadharah cuma dua tiga orang kan mba, kadang nggak datang itu sih salah satu faktornya. Kalau dari pengurus jarang sih mba karena mereka datang duluan mengabsen gitu, kalau fasilitasnya satu hari sebelum muhadharah sudah disiapkan duluan jadi tau aja apa yang nggak ada gitu. Kalau faktor pendukung ada sih mba kayak maju nggak yaa maju lah masa yang lain maju aku nggak, ada lah dukungan dari diri sendiri. Kita maju juga di support sama teman-teman yang lain.

Pertanyaan :

Apa yang santri ketahui tentang public speaking?

Jawaban :

Berbicara di depan umum mba.

Pertanyaan :

Apakah setelah mengikuti kegiatan muhadharah santri mengalami peningkatan dalam public speaking? Peningkatan seperti apa itu?

Jawaban :

Ada sih mba, dari muhadharah-muhadharah itu jadi kita udah nggak takut lagi maju ke depan gitu kalau mau ngomong ke depan udah nggak ragu lagi udah nggak geter lagi, udah lepas gitu.

Pertanyaan :

Apakah selama mengikuti kegiatan muhadharah santri pernah mendapatkan prestasi?

Jawaban :

Pernah mba, prestasinya dapat juara di pidato bahasa Arab, kalau bahasa Inggris harapan sih mba, terus penghargaan santri yang sering datang muhadharah ini yang dari pondok mba kalau dari luar cuman sekali mba pidato bahasa Arab juara 3.

Pertanyaan :

Apa harapan santri untuk kegiatan muhadharah kedepannya?

Jawaban :

Maunya sih lebih maju ya mba, lebih ditingkatkan lagi biar kualitas kedepan lebih oke gitu mba lebih sempurna lagi gitu.

Lampiran 5. Dokumentasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah









2. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 761/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 15 Mei 2024 M / 7 Zulqa'dah 1445 H

Kepada : Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al Yusriyah
Dusun II Air Bening, Desa Sei Meran, Kec. Pangkalan Susu
Kab. Langkat, Sumatra Utara. 20858
di Sumatra Utara

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : LYSANDRA ALFA ZARIA
No. Mahasiswa : 20422094
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat Sumatera Utara

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



Yayasan Pesantren Al-Yusriyah

SEI MERAN – PANGKALAN SUSU – LANGKAT

SUMATERA UTARA, INDONESIA

Sekretariat : 1. Jl. Pesantren Dsn. II Air Bening Ds. Sei Meran Pangkalan Susu Langkat
Telp. : 0821 6716 7505, 0821 6806 9340, 0823 6926 2154
2. Jl. Eka Warni Comp. Rispa I / IV No. 5 Gedung Johor Medan
Telp. : 0813 6229 1173

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Imron Hushoin, S.HI, S.Pd.I
NUPTK	: 0343758661200013
Jabatan	: Kepala Kepondokan
Unit Kerja	: Pondok Pesantren Al Yusriyah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lysandra Alfa Zaria
NIM	: 20422094
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Yusriyah terhitung mulai pra observasi pada bulan Oktober 2023 disambung kembali pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 3 Agustus 2024 dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ''Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Langkat Sumatera Utara''.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Susu, 4 Agustus 2024
Kepala Kepondokan PP Al Yusriyah

(Imron Hushoin, S.HI, S.Pd.I.)

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Lysandra Alfa Zaria, lahir di desa Labuhan Sumbawa, Kec. Labuhan Badas, Kab. Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 18 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama (dua bersaudara) dari pasangan Bapak H. Lonnol dan Ibu Lia Muniar. Penulis memulai pendidikan di sekolah dasar SDN 02 Labuhan Sumbawa, dilanjutkan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Indonesia di Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama kuliah penulis aktif di organisasi dan kegiatan baik di dalam maupun luar kampus diantaranya :

1. Anggota Divisi Advokasi dan Keilmuan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UII (2020-2021)
2. Ketua Divisi Sosial Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UII (2021-2022)
3. Anggota Divisi Advokasi, Pendidikan, Keagamaan, dan Kebudayaan pada Forum Silahturahim Mahasiswa PAI (FORSIMA) Yogyakarta (2022-2023)
4. Pengajar di TPA Masjid Al-Jami’ Nglanjaran Yogyakarta (2022-2023)

Demikianlah riwayat hidup singkat penulis, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitin ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amiin.